



**PENGARUH LAYANAN INFORMASI
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA
SELAMA PANDEMI DI MTS NEGERI 2 DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

HOTMARITO SIREGAR
NIM. 303.17.1077

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL
SISWA SELAMA PANDEMI DI MTS NEGERI 2 DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

HOTMARITO SIREGAR
NIM. 303.17.1077

Pembimbing I

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
Nip. 196812141993032001

Pembimbing II

Alfin Siregar, M.Pd.I
Nip. 198607162015031002

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V 20371 telp. 6615683-6622925 Fax 6615683, Email: bki.ftk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Layanan Inormasi Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Selama Pandemi di MTS Negeri 2 Deli Serdang” yang disusun oleh Hotmarito Siregar telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

30 September 2021 M
23 Safar 1443 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Dr. Nurussakifah Daulay, M. Psi
NIP. 198212092009122002

Sekretaris

Alfin Siregar, M. Pd.I
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji :

1. Dr. Afrakul Fadhila Daulai, MA
NIP. 196812141993032001

2. Alfin Siregar, M. Pd.I
NIP. 198607162015031002

3. Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
NIP. 198012122009121001

4. Dr. Nurussakifah Daulay, M. Psi
NIP. 198212092009122002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Hotmarito, M. Pd
NIP. 19712121994031004

Hal : Istimewa

Lampiran :-

Hal : Skripsi

a.n Hotmarito Siregar

Medan, September 2021

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara Medan

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Hotmarito Siregar yang berjudul **Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Selama Pandemi di MTs Negeri 2 Deli Serdang**, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyah pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

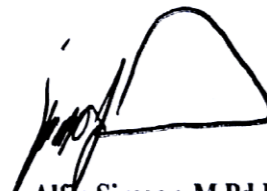
Pembimbing I



Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA

Nip. 196812141993032001

Pembimbing II



Alfm Siregar, M.Pd.I

Nip. 198607162015031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hotmarito Siregar

Nim : 303.17.1077

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Judul : **Pengaruh Laynaan Informasi Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa
Selama Pandemi di MTs Negeri 2 Deli Serdang**

Menyatakan dengan sebenar-sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara batal saya terima.

Medan, 2021

Yang menyatakan



METERAL
TEMPER
05GAJX481403240

Hotmarito Siregar
303.17.1077

ABSTRAK



Nama : Hotmarito Siregar
NIM : 0303171077
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA
Pembimbing II : Alfin Siregar, M.Pd.I
Judul Skripsi : Pengaruh layanan informasi terhadap kecerdasan emosional siswa selama pandemi di MTs Negeri 2 Deli Serdang.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap kecerdasan emosional siswa selama pandemi di MTs Negeri 2 Deli Serdang?, sedangkan tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui peneraruh layanan informasi terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Negeri 2 Deli Serdang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang eksperimen yang desain penelitiannya *Pre-Exsperimen Design* dan salah satu bentuk eksperimennya adalah *One- Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-3 MTs Negeri 2 Deli Serdang yang berjumlah 251 orang, dan jumlah populasi diambil 10% dari populasi yakni 25 siswa. Dan teknik penentuan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket sebagai metode pokok dan observasi sebagai metode pelengkap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan emosional pada siswa kelas VIII-3 MTs Negeri 2 Deli Serdang tahun ajaran 2021/2022. Hal ini teruji dengan menggunakan uji *t paired sample t-test* yang diperoleh dari perhitungan dengan hasil nilai $t_{hitung} = 5,562$ dengan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ karna nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan emosional pada data *pre test* dan *post test*. Maka kesimpulan analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh layanan informasi terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII-3 di MTsN 2 Deli Serdang Tahun ajaran 2021/2022.

Kata-kata kunci: layanan Informasi, Kecerdasan Emosional

Diketahui oleh:

Pembimbing I

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
Nip. 196812141993032001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Subhanallah, Walhamdulillah, Walailahailallah, Wallahu Akbar. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya sholawat berangkaikan salam yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul **“Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Selama Pandemi di Mts Negeri 2 Deli Serdang”**. Dalam menulis skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepuh hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
3. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam beserta jajarannya pada FITK UIN Sumatera Utara Medan.

4. Ibu **Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA** selaku pembimbing I dan Bapak **Alfin Siregar, M.Pd.I** selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu **Dr. Nefi Damayanti, M.Si** selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan serta kepada seluruh staf pegawai administrasi kampus UIN Sumatera Utara Medan yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan berbagai urusan administrasi kampus UIN Sumatera Utara Medan.
7. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **Mara Tunggul Siregar** dan Ibunda **Jaleha Harahap** yang telah mengajarkan dan membekali saya ilmu agama untuk selalu mengingat Allah SWT, memberikan kekuatan kepada saya dalam bentuk do'a yang selalu dipanjatkan untuk mencapai keridhoan ilahi, memberika semangat yang tiada hentinya, memberikan perhatian dan kasih sayang yang sangat luar biasa, dukungan yang tidak pernah lelah hingga tidak bisa dituliskan secara keseluruhan, serta bantuan moril dan materil sejak bayi hingga saya dapat menyelesaikan Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
8. Kepada saudara-saudara saya tersayang dan tercinta yang selalu memotivasi Kakak kandung saya **Tiurlan Siregar** yang sudah banyak memberi memotivasi, arahan dan bantuan dalam proses penelitian hingga selesai, adinda **Tiromlia Siregar, Togu Ahmada Siregar** dan **Anita Yusriani Siregar** yang selalu menghibur.
9. Kepada seluruh Keluarga Besar yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan do'a dalam pekerjaan skripsi ini.

10. Calon Suamiku **Ahmad Ripai Hasibuan** InsyaAllah. Terimakasih selalu ada disampingku, yang selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh keluarga **Yayasan Al-hikmah Penguin XII** yang selalu memberikan *support* kepada saya dan motivasi selama saya di medan dan selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh pihak **MTs Negeri 2 Deli Serdang** yang telah memberikan Izin dan memberikan informasi sehubungan dengan pengumpulan data pada penelitian ini.
13. Teruntuk teman-teman seperjuangan jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam stambuk 2017 (BKPI-4)** yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang memberikan motivasi dan kenangan terindah selama saya kuliah dan takkan pernah terlupakan.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan penulis memohon maaf kepada semua pihak apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penulis dapat memberikan karya ilmiah ini untuk selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain yang membutuhkan khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Oktober 2021

Penulis

Hotmarito Siregar
303.17.1077

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Operasional layanan Informasi	43
Tabel 1.2 Materi layanan informasi	51
Table 1.3 Rincian Waktu Penelitian	52
Tabel 1.4 Kisi-kisi angket Kecerdasan Emosional	61
Tabel 1.5 Skor skala likert	61
Tabel 1.6 Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Deli Serdang	71
Tabel. 1.7 Pendidik dan kependidikan MTsN 2 Deli Serdang 2021.....	75
Tabel. 1.8 Jumlah Siswa (VII, VIII, dan IX) MTs N 2 Deli Serdang 2021	75
Tabel 1.9 Daftar Nama Responden di MTsN 2 Deli Serdang	76
Tabel 1.10 Data Validitas Kecerdasan emosional <i>pre test</i>	77
Tabel 1.11 Data Validitas Kecerdasan emosional <i>post test</i>	79
Tabel 1.12 hasil uji normalitas	84
Table 1.13 uji Hipotesis	85
Tabel 1.14 nilai rata-rata hasil <i>pre-test - post test</i> Kecerdasan Emosional Siswa	87

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN LITERATUR	9
A. Kajian Teoritis	9
1. Kecerdasan Emosional	9
a) Pengertian Kecerdasan Emosional	9
b) Ciri-ciri Kecerdasan Emosional.....	12
c) Unsur-unsur Kecerdasan Emosional.....	15
d) Mengembangkan Kecerdasan Emosional.....	16
e) Fungsi Kecerdasan Emosional.....	19
f) Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	20
g) Kecerdasan Emosional dalam Pandangan Islam	24
2. Layanan Informasi	27
a) Pengertian Layanan Informasi.....	27
b) Tujuan Layanan Informasi.....	32
c) Komponen Layanan Informasi	34
d) Teknik Layanan Informasi.....	36
e) Asas Layanan Informasi	38
f) Kegiatan Pendukung Layanan Informasi.....	38
g) Operasional Layanan Informasi.....	40
B. Penelitian Yang Relevan	42
C. Kerangka Berfikir	44
D. Hipotesis Penelitian	45

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Desain Penelitian	48
C. Lokasi dan Waktu penelitian	50
D. Etika penelitian	51
E. Variabel Penelitian.....	51
F. Populasi dan Sampel Penelitian	55
G. Teknik Pengumpulan Data.....	56
H. Instrument Pengumpulan Data.....	58
I. Tehnik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	66
A. Deskripsi Data.....	66
1. Sejarah singkat Berdirinya MTs Negeri 2 Deli Serdang.....	66
2. Identitas Sekolah MTSN 2 Deli Serdang	67
3. Visi dan Misi MTSN 2 Deli Serdang.....	68
4. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Deli Serdang	69
5. Struktur organisasi MTSN 2 Deli Serdang	71
6. Data Guru dan Siswa MTsN 2 Deli Serdang	73
B. Observasi.....	74
C. Hasil Analisis Data	77
D. Hasil Penelitian	83
E. Pembahasan Hasil Penelitian	87
F. Keterbatasan Penelitian.....	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Layanan informasi terhadap kecerdasan emosional siswa selama pandemi di MTS Negeri 2 Deli Serdang karena terjadinya penyakit wabah virus corona (Covid-19). Sehingga presiden Joko Widodo memutuskan bahwa perlu dilakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Terhadap kondisi sekarang ini untuk menuntut kita kerja dari rumah, belajar dari rumah, dan ibadah dari rumah. Hal tersebut sebagai wujud kita sebagai warga negara yang baik untuk kita saling bekerja sama untuk memutuskan penyebaran covid-19¹.

Adapun kecerdasan emosional dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Menurut Agus Nggermanto juga berpendapat bahwasanya kecerdasan emosional merupakan “kemampuan untuk kita mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, atau kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan kemampuan untuk mengolah emosi kita dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain”.

¹ Nailul Mona. *Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia)*. (Jurnal social humaniora terapan, volume.2, No.2 Januari 2020), hal.117-118

Menurut saya kecerdasan emosional akan terlihat dari kemampuan dalam mengelola diri sendiri dan memahami orang lain, serta akan tercerminnya dalam kehidupan sosial individu, serta bagaimana individu dapat memaknai kondisi-kondisi dilingkungan sekitarnya, serta bagaimana individu dapat menghadapi segala persoalan yang sedang dihadapinya.

Menurut Daniel Goleman mengungkapkan ciri-ciri kecerdasan emosional ada lima, yaitu:

1. Mengenali emosi diri, kesadaran atau kemampuan diri sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional.
2. Mengelola emosi, menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas merupakan kecakapan yang tergantung dengan kesadaran diri, orang-orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan mengelola emosi akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.
3. Memotivasi diri sendiri, hal ini merupakan kecakapan utama, namun yang terpenting dalam hal ini adalah bagaimana individu mampu secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan yang ada dari waktu ke waktu.
4. Mengenali emosi orang lain, empati juga termasuk kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri, emosional merupakan keterampilan diri dalam bergaul orang yang empatis akan mudah menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

5. Membina hubungan, seni membina hubungan ini Sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, hal ini merupakan keterampilan-ketrampilan tertentu yang merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi².

Goleman menyatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan permasalahan banyak ditentukan oleh kualitas kecerdasannya, Sebagian dari kecerdasan yang dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan adalah kecerdasan yang berkaitan dengan aspek emosional. Seseorang yang cerdas dalam mengelola emosinya akan dapat meningkatkan kualitas kepribadiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nor Wakhidah menyatakan bahwa siswa dengan kecerdasan emosi yang rendah akan menunjukkan perilaku yang kasar, sering berselisih dengan teman, tidak bisa berempati, individualis, ketidak mampuan mengambil cara atau solusi dalam mengatasi masalahnya sendiri, malas mengerjakan tugas, serta kurangnya sikap saling menghormati³.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di MTS-Negeri 2 Deli Serdang terdapat beberapa kasus yang perlu diperhatikan seputar masalah kecerdasan emosional yang terkadang dianggap sebelah mata oleh banyak orang, banyaknya kasus dimana siswa disekolah tersebut masih rendah atau kurang baik kecerdasan emosionalnya, seperti siswa yang berperilaku kasar, siswa tidak bisa berempati, siswa yang sering berselisih dengan teman, siswa yang bermalas-malas

² Samsunuwiyati Mar'at. *Psikologi perkembangan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), hal 170

³ Nor Wakhidah Lutfiana, pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI MAN Kudus. (Skripsi, Semarang: Bimbingan dan Konseling UNNES, 2017), hal.2

mengerjakan tugas, dan siswa bersikap tidak saling menghormati antar sesama. Jika perilaku yang demikian dibiarkan akan berdampak buruk bagi kehidupan siswa dikemudian hari.

Pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan emosional siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal, dan faktor eksternal baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/Pendidikan, maupun lingkungan masyarakat. Dalam mengembangkan kecerdasan emosi seseorang harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya⁴.

Kecerdasan emosional siswa perlu diasah terus menerus agar mampu mengendalikan dan mengelola emosi dengan baik, serta agar seseorang dapat berhasil dalam menjalankan kehidupannya, dengan demikian untuk bisa memberikan pengertian serta pemahaman kepada seseorang terhadap apa itu kecerdasan emosional maka seorang konselor dapat memberikan dengan salah satu layanan konseling yaitu layanan informasi.

Menurut Prayitno layanan informasi merupakan layanan yang identik dengan layanan orienasi yang bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk mejalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki⁵.

⁴ Ginanjar Waluyo, Nono Heri, *Kecerdasan emosional siswa sekolah menengah pertama ditinjau dari faktor demografi*. (Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol.2, No.02, Agustus 2013) , hal.111

⁵ Prayitno dan Erman amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: RinekaCipta, 2004), hal.259

Layanan konseling merupakan salah satu komponen penting dari pendidikan, mengingat bahwa konseling merupakan suatu kegiatan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan⁶.

Menurut UUD No. 20/2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara⁷.

Berdasarkan kesimpulan di atas pelayanan konseling merupakan upaya untuk membantu seseorang atau kelompok dalam rangka memperoleh kehidupan yang sesuai dengan kebutuhan dan bisa mengembangkan seluruh kemampuannya dan potensinya sebagaimana hakekat kehidupan manusia itu sendiri agar lebih efektif.

Peneliti memilih menggunakan layanan informasi karena layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi yang dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah untuk mengenal diri, memelihara dan mengembangkan potensi individu yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Dengan adanya layanan informasi ini diharapkan siswa memiliki kecerdasan emosional yang positif untuk membantu siswa dalam meningkatkan dan memahami

⁶ Prayitno. *Wawasan profesional konseling*. (Padang: Universitas Negeri Padang, 2009), hal.12

⁷ Prayitno, DKK. *Pembelajaran melalui pelayanan BK di satuan Pendidikan*. (Jakarta, 2014), hal.52

mengenai kecerdasan emosional karena dengan memberikan layanan informasi yang tepat dengan masalah yang dihadapi oleh siswa, maka setelah diberikan layanan informasi kita dapat melihat bagaimana perubahan yang terjadi pada siswa setelah dilakukannya layanan informasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berkeinginan untuk menggali lebih jauh tentang layanan informasi yang digunakan sebagai *treatment* dan pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional siswa. Dengan demikian dalam menulis skripsi ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa selama Pandemi di MTS Negeri 2 Deli Serdang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah “Apakah terdapat pengaruh layanan informasi terhadap kecerdasan emosional siswa selama pandemi di MTS Negeri 2 Deli Serdang”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap kecerdasan emosional siswa selama pandemi di MTS Negeri 2 Deli Serdang”!

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan memberikan masukan bagi ilmu bimbingan dan konseling khususnya bagi guru BK di sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di sekolah serta dapat memberikan teori yang berkaitan dengan layanan informasi.
- b) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi sekolah
 - 1) Memberikan dampak positif terhadap kecerdasan emosional siswa di MTS Negeri 2 Deli Serdang.
 - 2) Dapat menjadi masukan dalam peningkatan pengembangan peserta didik.
- b) Bagi guru
 - 1) Dapat dijadikan acuan bagi guru, umumnya dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.
 - 2) Mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola dalam proses pembelajaran yang bermutu dan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

c) Praktis BK

- 1) Dapat menambah pengetahuan, memberikan pengalaman yang sangat besar berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk menjadi konselor yang professional, dan dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana menggunakan teknik layanan informasi yang baik dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa selama pandemi.

d) Bagi siswa

- 1) Dapat meingkatkan kecerdasan emosional yang baik dengan menggunakan layanan informasi, dan dapat mengendalikan emosi-emosi negatif menjadi positif.
- 2) Menjadi masukan agar siswa menerapkan kecerdasan emosional dalam sehari-hari.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Kecerdasan Emosional

a) Pengertian Kecerdasan Emosional

Arti kecerdasan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman berfikir). Sedangkan Emosional berasal dari kata dasar emosi yang artinya perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu, bisa juga emosi adalah reaksi terhadap seseorang atau kejadian. Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang sangat penting untuk dimiliki bagi setiap individu⁸.

Dalam buku Dwi sunar, Daniel Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan “Kemampuan individu untuk mengenal emosi diri sendiri, emosi orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengelola dengan baik emosi pada diri sendiri dalam berhubungan dengan orang lain⁹.”

Menurut Solevey dan Mayer dalam buku Nyayu khadijah kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengelola, dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Dengan

⁸ Daniel Goleman, *emotional Intelligence: Kecerdasan emosional, mengapa EI lebih penting daripada IQ* Terj. Hermaya. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal.7

⁹ Dwi sunar. *Edisi lengkap tes IQ, EQ, SQ*. (Yogyakarta: Flashbook, 2010), hal.152

demikian kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya secara sehat terutama dalam berhubungan dengan orang lain¹⁰.

Stevan J. Stein dan Howard dalam Hamzah B. Uno, menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah “serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan nonkognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan”¹¹.

Sedangkan menurut Ari Ginanjar EQ (emotional quotient) dalam buku Stevan dan Howard yang berjudul Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional adalah serangkaian kecakapan untuk melapangkan jalan di dunia yang penuh liku-liku permasalahan pribadi, sosial, dan pertahanan diri seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif sehari-hari¹².

Secara umum kecerdasan emosional merupakan salah satu kunci dari kesuksesan, karena dengan kemampuan individu dalam mengelola emosi diri sendiri serta mampu memotivasi diri sendiri, individu akan mampu menghadapi segala kemungkinan yang tidak menyenangkan dan dapat menguji kesabarannya.

Sukidi dan Renita Mulyaningtyas dan Yusup Purnomo Hadianto mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah “Kemampuan untuk

¹⁰ Nyayu Khadijah. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal.145

¹¹ Eunike. *Upaya peningkatan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar melalui Pendidikan jasmani harmoni*. (Jurnal Cakrawala Pendidikan, No 1, Februari 2013), hal.141

¹² Stevan S. Stein dan Howard. *Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional*. (E-Book: Ledakan EQ :15), hal.31-32

memotivasi diri sendiri dan bertahan dalam menghadapi rasa frustrasi, mengendalikan dorongan hati, dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan mengatur suasana hati dan menjaga agar tidak stress serta tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdo'a"¹³.

Daniel Goleman dalam Renita Mulyaningtyas juga menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah "Kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan¹⁴, serta mengatur keadaan jiwa dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat memilih kesenangan dan mengatur suasana hati"¹⁵.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diambil pengertian bahwa kecerdasan emosional adalah sebuah kecerdasan yang mampu menjadikan individu untuk dapat memotivasi diri sendiri, bertahan untuk menghadapi rasa frustrasi yang sedang dihadapi oleh individu sehingga tidak berdampak pada kehidupan individu, dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan serta dapat mengatur suasana hati dan menghindari diri dari stress yang dapat melanda setiap individu. Kecerdasan emosional juga merupakan

¹³ Renita Mulyaningtyas dan Yusup Purnomo Hadiano, *Bimbingan Konseling untuk SMA dan MA Kelas XII*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 22

¹⁴ *Ibid*, hal.22

¹⁵ Anita Fitriya. *Optimalisasi perkembangan kecerdasan emosional EQ anak usia dini*. (Abstrak), hal.8

kecerdasan yang berguna untuk mengatur keadaan jiwa dalam segala kondisi yang sedang dihadapi oleh individu¹⁶.

b) Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional sangat penting dalam mencapai kesuksesan, karena kecerdasan emosional merujuk kepada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain¹⁷. Daniel Goleman mengungkapkan ciri-ciri kecerdasan emosional, dalam hal ini ada lima komponen yaitu¹⁸:

1. Mengenali emosi diri, kesadaran diri atau kemampuan diri sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional.
2. Mengelola emosi, menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas merupakan kecakapan yang tergantung dengan kesadaran diri, orang-orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan mengelola emosi akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit Kembali dengan jauh lebih baik cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

¹⁶ Antono. "Kontribusi Layanan Informasi Bimbingan Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar". (Jurnal Bimbingan Konseling., Vol. 01. No. 01. ,2012), hal.9-13

¹⁷ Baghdad Afero dan Adman. *Peran kecerdasan emosional sebagai factor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa*. (Bandung: Jurnal Pendidikan manajemen perkantoran, vol, 1, Agustus 2016), hal.217

¹⁸ Desmita. *Psokologi Perkembangan: pengantar Samsunuwiyati Mar'at*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.170

3. Motivasi diri sendiri, hal ini merupakan kecakapan utama, namun yang terpenting dalam hal ini adalah bagaimana individu mampu secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan yang ada dari waktu ke waktu.
4. Mengenali emosi orang lain, empati juga termasuk kemampuan yang juga tergantung pada kesadaran diri emosional merupakan keterampilan diri dalam bergaul, orang yang empatis akan mudah menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.
5. Membina hubungan, seni mebina hubungan ini Sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, hal ini merupakan keterampilan-keterampilan tertentu yang merupakan keterampilan yang menunjang popularitas kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi¹⁹.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa ciri-ciri individu yang memiliki kecerdasan emosional adalah individu akan mampu mengendalikan dirinya sendiri dalam menghadapi kondisi-kondisi sulit yang sedang dihadapinya. Individu juga akan mampu mengelola emosi dirinya sendiri sehingga emosi tersebut tidak akan dapat membawa individu kepada kesesatan atau kecerobohan. Seorang yang memiliki kecerdasan emosional juga akan mampu mengenali emosi orang lain, dapat merasakan

¹⁹ *Ibid*, hal.172

empati terhadap apa yang sedang dihadapi oleh orang lain, serta mampu untuk bergaul secara fleksibel dengan semua orang, baik itu dengan orang yang sudah lama dikenal maupun dengan orang yang baru dikenal.

Ciri-ciri lain dari kecerdasan emosional yang juga diungkapkan oleh Daniel Goleman adalah:

- a) Kemampuan, seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan.
- b) Menghadapi frustrasi.
- c) Mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan.
- d) Mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan.
- e) Kemampuan berfikir, berempati, dan berdo'a²⁰.

Pendapat dari Daniel Goleman di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional sangat berguna untuk pengendalian diri agar terhindar dari beban stress dan dapat memotivasi diri kearah yang positif. Kecerdasan emosi juga mampu mengatur suasana hati dan menjaga agar tidak terjadi kelumpuhan pada pikiran. Jadi, kecerdasan emosional sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, dan sangat penting sekali bagi setiap individu untuk memiliki kecerdasan emosional, supaya manfaat dari kecerdasan emosional itu dapat dirasakan oleh setiap individu.

²⁰ Hanif cahyo adi kistoro. *Kecerdasan emosional dalam Pendidikan islam*. (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan agama islam, Vol. 9, No. 1, 2014), hal.9

c) Unsur-unsur Kecerdasan Emosional

Setiap manusia memiliki tingkat kecerdasan emosional yang berbeda-beda, bagi individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan terlihat dari tingkah laku dan cara individu dalam menyelesaikan masalah. Menurut Hamzah B. Uno kecerdasan emosi memiliki lima unsur yaitu²¹:

1. Kesadaran Diri (*self awareness*), mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk membantu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
2. Pengaturan Diri (*self regulation*), menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu segera pulih kembali dari tekanan emosi.
3. Motivasi (*motivation*), menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindaksecar efektif serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
4. Empati (*empaty*), merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang lain. Empati

²¹ Daniel Goleman. *Kecerdasan Emosional*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal.404

merupakan kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain.

5. Keterampilan Sosial (*social skills*), menangani emosi dengan baik, Ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cepat membaca situasi dan jaringan social²².

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat bahwa ada beberapa unsur dari kecerdasan emosional seseorang diantaranya adalah kesadaran diri. Yaitu, seseorang yang mengetahui apa yang dirasakannya pada saat-saat tertentu serta berguna untuk dapat mengambil keputusan yang akan diambil oleh individu dan mampu untuk menangani emosi yang sedang dirasakan oleh individu. Motivasi empati dan keterampilan sosial juga merupakan indikator yang dimiliki oleh individu yang memiliki kecerdasan emosional.

d) Mengembangkan Kecerdasan Emosional

EQ tidak akan berkembang secara alamiah, artinya kematangan seseorang tidak berdasarkan pada perkembangan biologisnya. Oleh karena itu EQ harus diperkuat dan dipupuk melalui proses pelatihan dan Pendidikan yang kontinu²³. Mengingat pentingnya peran emosi dalam kehidupan siswa, tidaklah mengherankan kalau sebagian keyakinan tradisional tentang emosi yang telah berkembang selama ini bertahan

²² Firdaus Daud. *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo* (Palopo: Jurnal Pendidikan dan pembelajaran, Volume. 19, No. 2, 2012), hal. 246

²³ Suharsono, *Membelajarkan Anak dengan Cinta*. (Jakarta: Inisiasi press, 2003), hal.236

kukuh tanpa informasi yang tepat untuk menunjang ataupun menentanginya sebagai contoh ada keyakinan yang telah diterima secara luas bahwa Sebagian orang dilahirkan dengan sifat yang lebih emosional dibanding yang lainnya. Konsekuensinya sudah menjadi kenyataan yang diterima masyarakat bahwa tidak ada yang dapat dilakukan untuk mengubah karakteristik ini. Pada zaman dulu perbedaan emosionalitas ini dinyatakan sebagai hasil dari perbedaan emosionalitas ini merupakan akibat dari perbedaan dalam kelenjar endokrin.

Dari kedua pandangan awam tersebut dapat dipahami bahwa perbedaan emosionalitas ini bersifat genetik (diturunkan). Nampaknya keyakinan awam tersebut tidak bisa diubah sebelum bukti ilmiah diperoleh, bahkan keyakinan telah bertahan kuat hingga mempergauli cara orang tua dan guru yang mempunyai peran pengganti dalam bereaksi terhadap emosi²⁴.

Namun terkait penelitian para pakar dalam berbagai bidang, khususnya para psikologi menunjukkan bahwa sebenarnya faktor genetik bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi emosionalitas anak, terdapat faktor lainnya yang sangat dominan bahkan menentukan emosionalitas anak yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini meliputi berbagai hal lainnya seperti lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang pertama kali

²⁴ Daniel Goleman. *Kecerdasan Emosi*, (2007), hal.42

dapat mempengaruhi perkembangan emosionalitas anak, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berbagai faktor lingkungan tersebut akhirnya dapat menyebabkan adanya keberagaman emosi anak (ciri khas emosi anak), yang berada dengan emosi orang dewasa. Orang dewasa belum memahami akan ciri khas emosi anak ini cenderung menganggap anak kecil sebagai “tidak matang”. Padahal sebetulnya tidak logis jika orang dewasa menuntut agar semua anak pada usia tertentu mempunyai pola emosi yang sama. Perbedaan individu tidak dapat dijelaskan karena adanya perbedaan dalam berbagai hal diantaranya adalah pematangan dan kesempatan belajar.

Sebagai faktor lain dari kecerdasan emosional adalah peran orang tua. Apabila seseorang menjadi orang tua maka terjadilah suatu keganjilan yang patut disesali, dimana mereka akan mulai memainkan suatu peran tertentu dan lupa bahwa sesungguhnya mereka adalah manusia. Kini sebagai orang tua mereka memiliki tanggung jawab untuk menjadi lebih baik daripada sekedar sebagai manusia. Beban tanggung jawab yang berat ini merupakan tantangan bagi orang tua dimana mereka merasa bahwa mereka harus selalu bersikap konsisten dalam perasaan mereka, harus selalu menyayangi anak-anak, harus menerima dan bersikap toleran tanpa syarat, dan yang terpenting adalah tidak boleh membuat kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya.

Selain peran orang tua, guru sebagai pihak lain yang ikut terlibat dalam memupuk kecerdasan emosional anak memiliki peranan penting²⁵. Bahkan sering kali didapatkan, anak lebih menuruti perintah gurunya daripada perintah orang tuanya. Hal tersebut sah-sah saja, karena memang guru memiliki banyak perannya tidak sebagai pengajar saja tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing.

Dalam peranannya ini guru perlu lebih mengusahakan diri agar dapat melaksanakan semuanya. Ketika perasaan sebagai guru ia perlu yang harus dilakukannya meskipun ketiga bidang ini dapat tumbang tindh sifatnya, tetapi masing-masing mempunyai tekanan perhatian dan pendekatan yang berbeda-beda.

Hubungan guru dan siswa, hendaknya berdasarkan pengertian dan kasih sayang, sehingga siswa itu hormat dan sayang kepada gurunya, bukan takut dan benci. Hubungan yang baik itu akan membantu kecintaan anak terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya. Dengan demikian hasil Pendidikan akan jauh lebih baik dari pada hubungan yang berdasarkan takut dan benci²⁶.

e) Fungsi Kecerdasan Emosional

Fungsi kecerdasan emosional apabila ditinjau secara umum sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, yaitu agar seseorang dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya. Walaupun kesuksesan itu sendiri

²⁵ Sudarwan danim. *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal156

²⁶ Zakiah Dradjat. *Ilmu jiwa agama*. (Jakarta: Bulan bintang, 2000), hal.79

masih dianggap sebagai sesuatu yang belum jelas, apakah kesuksesan dari segi materi atau non materi. Terlepas dari segi materi atau non materi tersebut. Fungsi kecerdasan emosi bagi guru dan siswa dalam berbagai aspek agar Pendidikan memperoleh hasil yang maksimal.

Bertolak dari pemikiran seperti di atas, kesuksesan bagi seorang siswa di sekolah seringkali diasumsikan sebagai yang berhasil dalam berprestasi akademiknya. Sehingga sangatlah wajar apabila dari siswa yang memiliki inteligensi yang tinggi diharapkan dapat diperoleh prestasi belajar yang tinggi pula.

f) Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yang rendah dapat dilihat melalui adanya kelemahan-kelemahan dari berbagai aspek kecerdasan emosional, Adapun faktor-faktor yang membuat aspek dalam kecerdasan emosional lemah ialah:

1. Kondisi Fisik

Apabila keseimbangan tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk, atau perubahan yang berasal dari perkembangan, seseorang akan mengalami emosionalitas yang meningkat²⁷, seperti:

- a) Kesehatan yang buruk yang disebabkan oleh gizi yang buruk, gangguan pencernaan atau penyakit.

²⁷ Atik Rosanti. *Manajemen Pendidikan orang tua pada masa corona virus diases (covid-19) dalam peningkatan kecerdasan emosional dan karakter anak berdasarkan pada tingkat pendidikan orang tua di SDN 1 Selajambe kabupaten Kuningan*. (Jawa barat: Universitas Islam Al-Ihya, Jurnal Ilmiah dozen globalindo, Vol. 1, NO. 3, 2021), hal. 27

- b) Setiap gangguan yang kronis, seperti asma atau kencing manis.
- c) Kelemahan kelenjar terutama pada saat puber. Gangguan kelenjar mungkin juga disebabkan oleh stress yang kronis, misalnya kecemasan.

2. Kondisi Psikologis

Pengaruh psikologis yang penting antara lain tingkat kecerdasan, tingkat aspirasi dan kecemasan.

- a) Kegagalan mencapai tingkat aspirasi, kegagalan yang berulang-ulang dapat mengakibatkan timbulnya kecemasan atau ketidakberdayaan.
- b) Kecemasan setelah pengalaman emosional tertentu yang sangat kuat, misalnya akibat lanjutan dari pengalaman menakutkan yang akan membuat anak takut kepada setiap situasi yang dirasakan mengancam dan bila ketakutan itu berlanjut tanpa ditanggulangi, maka akan menyebabkan trauma.

3. Kondisi Lingkungan

Ketegangan yang terus menerus, jadwal yang ketat, dan terlalu banyak pengalaman menggelisahkan yang merangsang anak secara berlebihan:

- a) Ketegangan yang disebabkan oleh pertengkaran dan perselisihan yang terus menerus.
- b) Sikap orang tua yang over-protective.

- c) Suasana otoriter di sekolah dimanakan guru terlalu menintut atau tugas sekolah yang kurang sesuai dengan kemampuan anak sehingga akan marah dan inginnya pulang kerumah dalam keadaan kesal²⁸.

4. Faktor Pendidikan

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Tingkat pendidikan atau disebut dengan jenjang pendidikan dalam tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan²⁹.

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar individu dalam mengembangkan kecerdasan emosional, individu mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosional dan bagaimana mengelola kecerdasan emosional tersebut melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung disekolah, akan tetapi dilingkungan keluarga juga dan masyarakat. Sistem pendidikan disekolah tidak boleh hanya

²⁸ Putra Fajrillah. *Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Teknik Diskusi Kelompok di MTsN Banda Aceh*. (Skripsi, Banda Aceh: bimbingan dan konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), hal.34-35

²⁹ Ginanjar Waluyo, Nono Hery, *Kecerdasan Emosional siswa sekolah menengah pertama ditinjau daro factor Demografi*, (Jurnal Psikologi Pendidikan dan perkembangan, Vol,2, No.02 Agustus, 2013), hal.114

menekankan pada kecerdasan akademik saja, memisahkan kehidupan dunia dan akhirat, serta menjadikan agama sebagai ritual saja³⁰.

Menurut Ishak. W dalam penelitian M. Makbul cara mendidik kecerdasan emosional adalah ditandai adanya pendidikan akhlak, karena Pendidikan islam disamping berupaya membina kecerdasan intelektual, juga membina kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, serta membina dan meluruskan hati dari penyakit-penyakit hati dan mengisi dengan akhlak yang terpuji (baik)³¹.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang akan menjadi sebuah faktor dalam mempengaruhi diri siswa seperti dapat dipengaruhi oleh dirinya sendiri, dapat dipengaruhi oleh teman-temannya bahkan dapat dipengaruhi oleh keluarganya sendiri, atau pengaruh yang dapat bisa berasal dari lingkungan sekolah bahkan masyarakat sekitar, Adapun faktor lainnya yaitu:

a) Faktor internal

Faktor yang timbul dari dalam diri individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional individu dan hal-hal yang berbeda pada otak emosional.

³⁰ Sri Narti, *Peningkatan Kecerdasan Emosi melalui Layanan Informasi dengan Teknik Renungan Kehidupan*, (Jurnal Dinamika, Vol.5, No.4, April 2015), hal.1

³¹ M, Makbul, *pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pai peserta didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang*, (Skripsi, Makassar: Pendidikan agama islam UIN Alauddin Makassar, 2018), hal.22

b) Faktor eksternal

Faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pengaruh luar yang bersifat individu dapat dipengaruhi oleh perorangan atau secara kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang membuat kecerdasan emosional siswa rendah tidak hanya karena dari diri sendiri melainkan bisa didapat dari lingkungan sekitarnya baik itu lingkungan keluarga, sekolah bahkan masyarakat sekitar.

g) Kecerdasan Emosional dalam Pandangan Islam

Kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional dapat diajarkan dan akan memberikan peluang yang lebih baik dalam memanfaatkan potensi intelektual. Kecerdasan emosional sangat diperlukan untuk menanggulangi tumbuhnya sifat mementingkan diri sendiri, mengutamakan tindak kekerasan, dan sifat-sifat jahat yang lain.

Dalam islam, kemampuan mengendalikan emosi dan menahan diri disebut sabar. Orang yang paling sabar adalah orang yang paling tinggi dalam kecerdasan emosionalnya. Ia biasanya tabah dalam menghadapi kesulitan. Ketika belajar orang ini tekun, ia berhasil mengatasi berbagai gangguan dan tidak memperturutkan emosinya. ia dapat mengendalikan emosinya³².

³² Stephani Hamdan Raihana. *Kecerdasan emosional dalam Al-Qur'an*. (Bandung: Journal of psychological research, Volume 3, No.1, Mei 2017), hal.39

Allah SWT memerintahkan kita untuk senantiasa bersabar supaya kita mendapatkan pertolongan dari-Nya. Sifat sabar berkaitan dengan kecerdasan emosional. Maka perintah sabar yang ada di dalam kitab suci Al-Qur'an merupakan pelajaran bagi manusia agar mereka dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya.

Mintalah pertolongan kepada Allah SWT, untuk menghilangkan sifat-sifat pemalsuan, takabur, dan keras hati kamu. Allah SWT berfirman dalam ayat lain yang berkaitan dengan sabar yang berhubungan dengan moral dan etika.

Adapun moral dan etika yang baik adalah ciri dari kecerdasan emosional. Orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan sholat, dan menafkahkan Sebagian rezeki yang diberikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik).

Ajaran moral dan etika dalam islam memiliki kekhasan bersumber dari Allah, atau dengan kata lain memiliki *sibghah rabbaniyyah* (celupan warna ketuhanan), baik dari segi sumbernya maupun tujuannya. Sumbernya adalah perintah Allah SWT dan tujuannya adalah mencapai keridhaan-Nya.

Dengan demikian sabar adalah upaya menahan diri berdasarkan tuntutan akal dan agama, atau menahan diri dari segala sesuatu yang harus ditahan menurut pertimbangan akal dan agama. Sabar disini adalah kata

yang memiliki makna umum. Namanya bisa beragam sesuai perbedaan obyeknya. Jika menahan diri dalam keadaan mendapat musibah disebut sabar, kebalikannya adalah sedih dan keluh kesah.

Jadi, cara dalam mengembangkan kecerdasan emosional. Seperti yang dijelaskan di atas, bahwa dengan sabar dan shalat akan menghilangkan sifat-sifat pemalsuan, takabbur, dan keras hati. Serta sabar merupakan upaya menahan diri dari segala sesuatu yang harus ditahan menurut pertimbangan akal dan agama. Dari keterangan tersebut dapat diartikan bahwa sifat sabar merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam diri seseorang.

Adapun membangun kecerdasan emosional siswa berarti bertujuan membangun kesadaran dan pengetahuan anak dalam upaya mengembangkan kemampuan nilai-nilai dalam dirinya. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan mampu mengatasi beban hidup yang berat menjadi ringan. Termasuk mampu mengatasi semua kekurangan, stress, dan depresi. Kecerdasan emosional membimbing dan menciptakan motivasi untuk menjalani berbagai aktivitas sehingga terbentuk pribadi yang tangguh secara mental dan fisik, yang siap berjuang untuk meraih prestasi terbaik di dalam hidupnya.

Sedangkan tanpa kesadaran emosi, tanpa kemampuan untuk mengenali dan menilai perasaan serta bertindak jujur menurut perasaan tersebut, kita tidak dapat bergaul secara baik dengan orang lain, tidak

dapat membantu keputusan dengan mudah, dan sering terombang-ambing, dan tidak menyadari diri sendiri³³.

2. Layanan Informasi

a) Pengertian Layanan Informasi/

Layanan informasi secara umum adalah memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukannya untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu rencana yang dikehendakinya³⁴.

Menurut Winkel layanan informasi adalah layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan³⁵. Sedangkan menurut Tohirin layanan informasi juga bermakna sebagai usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang dirinya, lingkungan hidupnya, dan tentang proses perkembangan anak muda³⁶.

Layanan informasi merupakan salah satu bagian dari pelayanan bimbingan dan konseling yang bertujuan memberikan informasi kepada peserta didik dengan menggunakan media yang berkenaan dengan bidang pribadi, sosial, belajar, karir, dan lainnya agar peserta didik dapat

³³ Jeanne Segal. *Meningkatkan Kecerdasan emosional*. (Jakarta: Cipta Aksara, 1999), hal.2

³⁴ Prayitno dan Erman amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*. (Jakarta: Rineka cipta, 2015), hal 259-260

³⁵ W.S Winkel dan Sri Hastuti. *Bimbingan dan konseling di institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media abaddi, 2004), hal.321

³⁶ Tohirin. *Bimbingan Konseling di sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2007), hal.147

memahami hal-hal yang belum diketahui olehnya, dan dalam hal ini dapat dimanfaatkan dalam mengambil keputusan untuk masa depan yang lebih baik³⁷.

Berdasarkan penjelasan di atas, layanan informasi adalah suatu kegiatan pelayanan yang diberikan oleh seorang konselor kepada siswa atau klien yang berupa informasi-informasi yang sudah dipersiapkan sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan klien tersebut.

Dalam hal ini sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surah at-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۗ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ أُوَيْقِيْمُونَ الصَّلَاةَ ۖ أُوِيْتُونَ الزَّكَاةَ ۖ أُوِيْطِيعُونَ اللَّهَ ۖ أُوِيْسُوْهُ ۗ ۙ أُوِيْتَنَّا
سَيْرَحْمَتُهُمُ اللَّهُ ۗ ۙ إِنَّ اللَّهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ (١٧)

*Artinya: dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Meeka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah yang munkar, mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana*³⁸.

Dari penjelasan ayat di atas, seorang ahli tafsir yang terkenal bernama M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan dalam kitabnya

³⁷ Sri Narti. *Peningkatan kecerdasan emosi melalui layanan informasi dengan Teknik renungan kehidupan*. (Jawa tengah: Dinamika, Vol. 5, No. 4, 2015), hal 2

³⁸ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Depok: Al-Huda, 2002), hal.199

sebanyak empat lembar, dari beberapa halaman yang dijelaskan sehingga penulis merangkum bahwa sebagian manusia yang hidup di dunia ini adalah sebagai penolong dalam menyelesaikan masalah manusia yang lainnya, sebagai penolong dari perbuatan yang munkar dan mengarahkan ke arah yang lebih baik, dan mereka yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya dalam segala tuntutan-Nya maka mereka akan diberikan rahmat oleh Allah, sesungguhnya mereka maha perkasa tidak dapat dikalahkan oleh siapapun dalam ketetapan-Nya³⁹.

Jadi, kalimat yang berkaitan pada ayat di atas dengan layanan informasi adalah tentang “penolong”, maka kita sebagai seorang konselor harus bisa membantu atau menolong klien kita yang mengalami masalah agar masalahnya dapat terselesaikan, karena menolong orang yang kesusahan adalah perbuatan yang baik, sesungguhnya Allah Swt Maha Perkasa tidak dapat dikalahkan oleh siapa pun dalam ketetapan-Nya.

Guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi harus bisa lebih kreatif ketika menyajikan bahan layanan, supaya siswa tidak jenuh dan bosan. Selain itu, guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat memberikan pemahaman lebih kepada siswa.

Dilaksanakannya layanan ini adalah sebagai bentuk realisasi yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW yaitu:

يَسِّرُوا لَوْلَا اَتَعَسَّرُوا، اَوْبَشِّرُوا لَوْلَا اَتُنْفَرُوا

³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Kerahasiaan Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal.162

Artinya: mudahkanlah terhadap orang lain dan janganlah kamu mempersulit mereka, dan berilah mereka kegembiraan dan janganlah mereka diusahakan untuk lari (terkejut). (HR. Bukhari)⁴⁰.

Maksud dari hadits adalah menolak perbuatan maksiat, sudah semestinya dengan sikap lembut agar bisa diterima. Demikian pula dalam mengajarkan ilmu sudah seharusnya secara perlahan, sedikit demi sedikit karena sesuatu apabila dipermulaannya mudah niscaya akan disukai orang yang masuk padanya dan menerimanya dengan senang hati, dan biasa hasilnya akan bertambah.

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Sesuai dengan pengertian layanan informasi merupakan layanan yang diberikan oleh seorang ahli untuk membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan membantu mengambil keputusan berdasarkan yang ia ketahui dari hasil belajar dan pemahaman yang sudah diberikan. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surah Al-'Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
لَتَرْوَاهُنَّ غُلَامًا مُّسْتَعْتَبًا (٣)

Artinya: (1) Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan

⁴⁰ Bahreisj Hussein, *Hadits Shahih Al-Jamius Shahih "Bukhari Muslim"*, (Surabaya: CV Karya Utama, 2006), hal.204

Artinya: Dari Abu Rukayyah Tamim bin Aus Ad-Daari Radhiyallahu ‘Anhu, ia berkata bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Agama adalah nasehat”. Kami bertanya, “untuk siapa?” Beliau menjawab, “Bagi Allah, bagi kitab-Nya, bagi Rasul-Nya, bagi pemimpin-pemimpin kaum muslimin, Serta bagi umat Islam umumnya.” (HR. Muslim)⁴³.

Maka dari ayat di atas mengajak kita seluruhnya untuk saling membantu dan untuk saling menasehati satu sama lainnya, hal ini sesuai dengan pengertian layanan informasi. Dan Nabi Muhammad SAW menyuruh manusia muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran agama islam yang telah diketahuinya, walaupun satu ayat saja yang dipahaminya. Jadi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (*guidance*) dalam pandangan psikologi.

Guru pembimbing atau guru BK dapat dapat memberikan layanan informasi kepada peserta didik dengan memberikan tehnik layanan informasi diantaranya: menggunakan media sosial, ceramah, diskusi, tanya jawab, dll.

b) Tujuan Layanan Informasi

Setiap suatu kegiatan yang diselenggarakan pastilah memiliki tujuan-tujuan yang hendak dicapai guna mewujudkan suatu hasil yang terbaik dari kegiatan tersebut. Dalam hal ini layanan informasi bertujuan untuk

⁴³ Muhammad shaleh, *Syarah Hadits Arba'in*. (Solo: Arba Grafik, 2012), hal.149-150

membekali siswa dengan pengetahuan tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal dirinya, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat⁴⁴.

Selain itu tujuan dalam layanan informasi terbagi atas tujuan secara umum dan khusus, yaitu sebagai berikut:

a) Tujuan umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya⁴⁵.

b) Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi konseling, yakni fungsi pemahaman yang paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi dapat digunakan pemecahan masalah untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya⁴⁶.

⁴⁴ Abu Bakar. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Medan: FKIP UMSU, 2013), hal.43

⁴⁵ Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Rineka cipta, 2004), hal.2-3

⁴⁶ Tohirin. *Bimbingan Konseling*, (2007), hal.147-148

c) **Komponen Layanan Informasi**

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu sebagai berikut⁴⁷:

1) **Konselor**

Konselor merupakan ahli dalam pelayanan konseling dalam penyelenggaraan layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

2) **Peserta**

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan. Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu⁴⁸.

Kriteria seseorang menjadi peserta layanan informasi pertama yaitu menyangkut pentingnya isi layanan bagi calon peserta yang bersangkutan, apabila seseorang tidak memerlukan informasi yang menjadi isi layanan informasi yaitu:

- a) Calon peserta itu sendiri, dalam hal ini calon peserta mengidentifikasi informasi-informasi yang ia perlukan, selanjutnya ia menyampaikan keinginannya untuk memperoleh

⁴⁷ Suhertena. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Pekanbaru: Mutiara pesisir Sumatera, 2014), hal.59

⁴⁸ Prayitno, dan Erman amti. *Dasar-dasar bimbingan*, (2004), hal.4

informasi yang diperlukan itu kepada pihak-pihak yang menjadi atau memiliki informasi.

- b) Konselor memiliki kepedulian tinggi atau tanggung jawab tertentu terhadap calon peserta, konselor untuk mengidentifikasi informasi-informasi penting apa yang perlu dikuasai oleh individu-individu yang menjadi tanggung jawabnya dan menetapkan siapa-siapa yang akan menjadi peserta layanan.
- c) Orang tua, kepala sekolah, dan wali kelas atau guru mata pelajaran, pihak ketiga ini mengidentifikasi informasi-informasi penting yang perlu dikuasai dan menetapkan siapa-siapa yang perlu menguasai informasi tersebut, serta bagaimana proses penguasaan informasi itu dapat diselenggarakan.

3) Materi layanan

Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan dalam hal ini identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu yang dikaukan oleh calon peserta sendiri, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi,

social, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga, dan beragama serta kehidupan berkewarganegaraan⁴⁹.

d) Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa disekolah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasik dan kelompok.

Beberapa Teknik yang bisa digunakan untuk layanan informasi adalah⁵⁰:

1. Ceramah,

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh petugas pembimbing di sekolah. Disamping itu, Teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya. Atau juga dapat mendatangkan narasumber.

2. Diskusi

Diskusi seperti dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun konselor. Apabila diskusi penyelenggara dilakukan oleh siswa maka perlu dibuat persiapan yang matang, siswa didorong

⁴⁹ Prayitno. *Konseling profesional yang berhasil*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hal.66-68

⁵⁰ Prayitno, Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan*, (2004), hal.269-271

untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikan. Konselor dan guru bertindak sebagai pengamat dan memberikan pengarahan untuk melengkapi informasi yang dibahas dalam diskusi.

3. Karyawisata

Karyawisata yaitu bentuk kegiatan belajar mengajar yang dikenal secara meluas. Penggunaan Teknik ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam Persiapan maupun pelaksanaan kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.

4. Media

Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat, peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik (film, internet).

5. Acara khusus

Cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah seperti hari tanpa kekerasan, dalam acara tersebut penyampain informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut.

6. Narasumber

layanan informasi bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber, misalnya informasi tentang dampak

kekerasan dan dampak emosi negatif maka mengundang psikolog atau psikiater⁵¹.

e) Asas Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya adalah kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan baik dari peserta maupun konselor⁵².

Asas kerahasiaan juga diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta layanan khususnya dengan informasi yang sangat pribadi. Layanan khusus informasi yang pribadi biasanya tergabung kedalam layanan konseling yang relevan⁵³.

f) Kegiatan Pendukung Layanan Informasi

Beberapa kegiatan pendukung layanan informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Aplikasi instrumen dan himpunan data, instrumen untuk layanan informasi bisa disusun sendiri oleh pembimbing atau memanfaatkan instrumen yang telah ada. Data hasil aplikasi instrumen yang telah ada termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat dipergunakan untuk menetapkan informasi yang menjadi isi layanan informasi, menetapkan calon peserta,

⁵¹ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), hal.144-145

⁵² Prayitno. *Bimbingan Konseling*, (2011), hal.2

⁵³ Prayitno, Erman anti. *Dasar-dasar Bimbingan*, (2004), hal.69

menetapkan calon penyaji termasuk narasumber yang akan diundang.

- 2) Konferensi kasus, konferensi kasus dihadiri oleh stake holders sekolah seperti kepala sekolah, guru, wali kelas, orang tua, dan pihak lainnya yang terkait. Melalui konferensi kasus dapat dibicarakan sebagai aspek penyelenggaraan layanan informasi yang mencakup informasi yang dibutuhkan oleh subjek layanan, subjek calon peserta layanan, penyaji layanan, waktu dan tempat layanan, dan rencana operasional.
- 3) Kunjungan rumah, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh anak atau anggota keluarga lainnya. Melalui kegiatan konselor dapat menetapkan isi layanan informasi yang akan diikuti siswa atau anggota keluarga lainnya yang bersangkutan serta partisipasi orang tua atas kegiatan layanan informasi.
- 4) Alih tangan kasus, setelah mengikuti layanan informasi mungkin ada beberapa siswa yang ingin mendalami informasi tertentu yang berkaitan dengan permasalahan yang dialaminya. Untuk itu diperlukannya upaya lebih lanjut, dan upaya tersebut dapat diupayakan oleh konselor dan apabila keinginan yang dimaksud

siswa tersebut berada di luar wewenang konselor, maka upaya alih tangan kasus perlu dilakukan⁵⁴.

g) Operasional Layanan Informasi

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang akan digunakan. Kegiatan peserta selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya.

Menurut Tohirin operasional layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut⁵⁵:

Tabel 1.1 Operasional layanan Informasi

Perencanaan
a. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan
b. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
c. Menetapkan subjek sasaran layanan
d. Menetapkan narasumber
e. Menetapkan prosedur, perangkat, dan media layanan
f. Menyiapkan kelengkapan administrasi
Pelaksanaan
a. Mengorganisasikan kegiatan layanan

⁵⁴ Tohirin. *Bimbingan Konseling di sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal.150-151

⁵⁵ Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling*. (2014), hal.145-147

b. Mengaktifkan peserta layanan
c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
Evaluasi
a. Menetapkan materi evaluasi
b. Menetapkan prosedur evaluasi
c. Menyusun instrumen evaluasi
d. Mengaplikasikan instrumen evaluasi
e. Mengolah hasil aplikasi instrumen
Analisi hasil evaluasi
a. Menetapkan norma atau standar evaluasi
b. Melakukan analisis
c. Menafsirkan hasil analisis
Tindak lanjut
a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
c. Melaksanakan rencana tindak lanjut
Laporan
a. Menyusun laporan layanan informasi
b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
c. Mendokumentasikan laporan

B. Penelitian Yang Relevan

Bersarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Penelitian oleh Anis Lud Fiana, (2018) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Universitas islam negeri walisongo dengan judul "*Pengaruh intensitas mengikuti bimbingan dan konseling islam terhadap kecerdasan emosional siswa sekolah menengah pertama islam nudia semarang*". Yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian seperti: keluarga, lingkungan, ekonomi, dan teman sebaya. Jadi, intensitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling islam berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terdapat pada fokus penelitian. Penelitian oleh Anis Lud Fiana fokus pada pengaruh intensitas bimbingan dan konseling islam terhadap kecerdasan emosional siswa sedangkan penulis fokus pada pengaruh layanan informasi terhadap kecerdasan emosional siswa selama pandemi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu terletak pada Teknik pengumpulan data dan analisi data.
2. Fitri Aminuddin (2020), Jurusan Bimbingan dan konseling islam, Institut agama islam negeri palopo, dengan judul penelitian "*Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP Negeri 10 Palopo*", dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap kecerdasan

emosional siswa setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Perbedaan pada penelitian terdahulu pada penelitian penulis, penelitian Fitri aminuddin yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai variabel X, sedangkan penelitian penulis menggunakan layanan informasi sebagai variabel X. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu ingin mengetahui perubahan kecerdasan emosional siswa setelah dilakukan layanan dalam bimbingan dan konseling dan pada variabel Y sama-sama menggunakan tentang Kecerdasan emosional.

3. Ranggga Agusti (2017), pada jurusan bimbingan dan konseling, Institut agama islam negeri Batusangkar, dengan judul penelitian "*Efektifitas layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kecerdasan emosional di Smp negeri 3 Padang Panjang*", dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa layanan informasi efektif terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang kecerdasan emosional. Hal ini dapat dilihat dari uji t didapatkan nilai T_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} . Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, penelitian Ranggga Agusti ingin mengetahui apakah layanan informasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kecerdasan emosional. Sedangkan penelitian penulis ingin mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap kecerdasan emosional siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada desain penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka fikir penelitian ini berangkat dari teori yang telah dikemukakan terdahulu tentang pengaruhnya layanan informasi sebagai pemberian pemahaman kepada individu berupa informasi-informasi yang diperlukan.

Layanan informasi berkaitan dengan bagaimana seseorang memperoleh kemampuan atau potensinya di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kecerdasan emosional berkaitan dengan sebuah kemampuan kecerdasan individu untuk memotivasi diri sendiri.

Adapun ciri-ciri kecerdasan emosional ada lima yaitu:

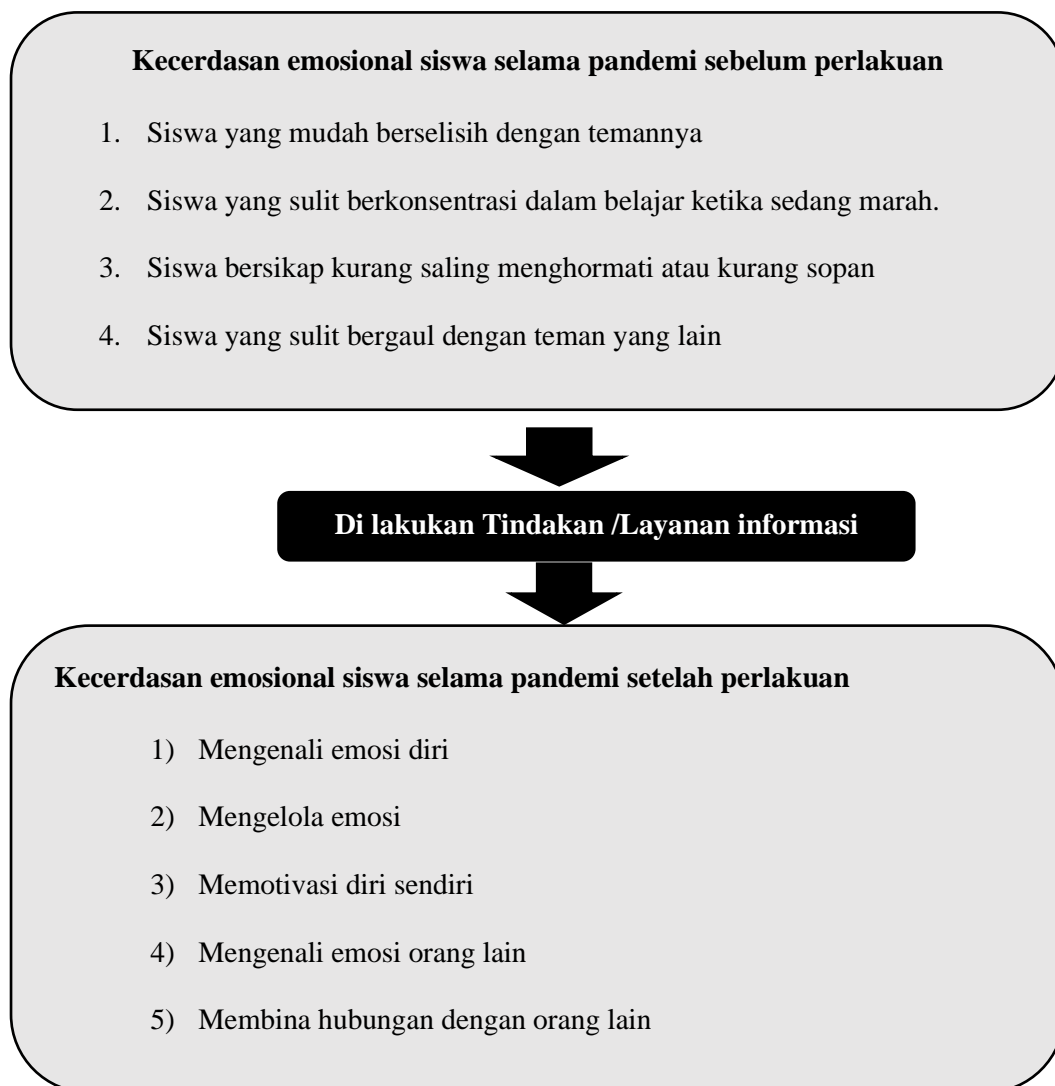
- 1) Mengenal emosi diri
- 2) Mengelola emosi
- 3) Memotivasi diri sendiri
- 4) Mengenal emosi orang lain
- 5) Membina hubungan dengan orang lain

Dalam hal ini fenomena layanan informasi adalah agar individu dapat memahami berbagai informasi tentang pemahaman yang dapat digunakan untuk mencegah masalah.

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa mengelola emosi sendiri dan mengenal emosi orang lain serta dapat bergaul ataupun berteman dengan dengan siswa yang terdapat di lingkungan sekolah, tidak membedakan pada status ataupun yang lainnya. Maka perlu upaya yang

sungguh-sungguh untuk memberikan pengertian dan pemahaman tentang kecerdasan emosional terhadap siswa.

Gambar 1.1 kerangka berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis peneliti dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh layanan informasi terhadap kecerdasan emosional siswa selama pandemi di Mts Negeri 2 Deli Serdang

H_a : Ada pengaruh layanan informasi terhadap kecerdasan emosional

siswa selama pandemi di Mts Negeri 2 Deli Serdang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penilaian yang dilakukan berdasarkan jumlah sesuatu, yang mana dalam hal ini kualitas bukanlah sebagai faktor utama yang menjadi dasar penilaian. Sedangkan menurut Purwanto penelitian kuantitatif adalah salah satu pendekatan dalam penelitian yang lebih ditekankan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh⁵⁶.

Alasan peneliti menggunakan penelitian eksperimen ini tujuannya untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) kemudian akan di uji hipotesisnya.

Penelitian *eksperimen* ini dapat digunakan untuk mengindekasikan atau menunjukkan adanya suatu pengujian, metode ini digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan pengaruh variabel perlakuan terhadap variabel terikat yang melibatkan teknik pengumpulan data dengan cara memberi perlakuan kepada responden dalam kondisi yang terkendalikan⁵⁷.

Dengan demikian penelitian eksperimen ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

⁵⁶ Purwanto. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2015), hal.15

⁵⁷ *Ibid*, hal.110

B. Desain Penelitian

Desain penelitian dari penelitian eksperimen ini dengan menggunakan model pendekatan *Pre-Exsperimental Design*. Pendekatan *Pre-exsperimen design* ini merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, dengan menggunakan jenis *one group pretest-posttest design* dengan melakukan pengukuran 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.

Penelitian yang dilakukan sebelum perlakuan/*treatment* (O_1) disebut *pre-test*, dan setelah melaksanakan perlakuan/*treatment* (O_2) disebut *post-test*.

1. *Pre-test* diberikan kepada subyek penelitian sebelum diberikan perlakuan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal subyek.
2. *Treatment/Perlakuan* pemberian perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian berupa layanan informasi mengenai kecerdasan emosional. Pemberian materi layanan informasi akan diberikan sebanyak lima kali *treatment/perlakuan* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kecerdasan emosional.
3. *Post-test* diberikan setelah perlakuan kepada responden yang akan menunjukkan apakah perlakuan yang diberikan mencapai tujuan untuk mengetahui keberhasilan perlakuan dan mengetahui tingkat kecerdasan emosional setelah dilakukan layanan informasi.

Tabel 1.2 Materi layanan informasi

No	Topik	Sub topik	Tujuan
<i>PRE-TEST</i>			
1	Pengendalian diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian pengendalian diri 2. Manfaat pengendalian diri 	Untuk meningkatkan kemampuan pengendalian diri siswa
2	Motivasi diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian motivasi 2. Pentingnya motivasi 3. Tips 4. memotivasi diri 	Untuk mengembangkan motivasi siswa
3	Penyesuaian diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian penyesuain diri 2. Tips mengendalikan emosi 3. Tips percaya diri 4. Dampak apabila tidak bisa beradaptasi dengan baik 	Untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa
4	Memahami orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian memahami orang lain 2. Manfaat memahami orang lain 3. Dampak tidak memahami orang lain 4. Contoh perilaku memahami orang lain 	Untuk meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap orang lain

5	Kecerdasan emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kecerdasan emosional 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional 3. Tips mengelola emosi 	Untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa
POST-TEST			

C. Lokasi dan Waktu penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini pelaksanaan penelitian dilakukan di MTS Negeri 2 Deli Serdang yang berlokasi di Kawasan Jln. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan waktu penelitian direncanakan sekitar akhir bulan Juni 2021 s/d bulan September 2021.

Table 1.3 Rincian Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan pelaksanaan tahun ajaran 2021																							
	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober							
Perencanaan	■																							
Pelaksanaan					■																			
Penyusunan laporan									■															
Sidang skripsi																	■							
Perbaikan Skripsi																	■							
Pengumpulan skripsi																	■							

D. Etika penelitian

Etika adalah aturan tentang tindakan yang dianut berkenaan dengan perilaku suatu kelas manusia, kelompok atau budaya tertentu yang telah disepakati bersama. Adapun etika dalam penelitian antara lain:

1. Keterbukaan

Peneliti harus secara terbuka terhadap responden penelitian perihal maksud dan tujuan penelitian secara rinci keterlibatan responden. Peneliti harus terbuka terhadap kritik dan ide-ide baru. Dan peneliti tidak boleh menyembunyikan tujuan penelitian.

2. Kerahasiaan

Etika yang menjaga kerahasiaan, artinya identitas responden tetap terjaga, peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar atau hasil penelitian.

3. Kesukarelaan

Responden dalam mengikuti kegiatan penelitian ini harus secara sukarela tanpa ada paksaan dari siapa pun atau pihak mana pun.

E. Variabel Penelitian

- a. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan sifat, atribut, objek, nilai orang atau aktivitas yang mengalami perubahan tertentu⁵⁸. Secara garis besar variabel dibagi menjadi

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal.55

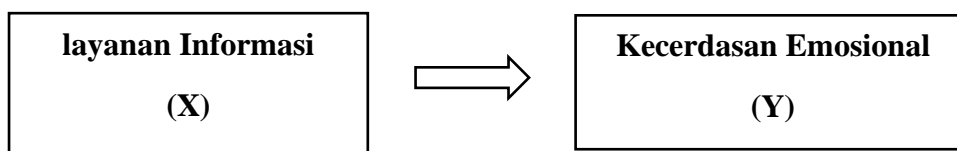
dua bagian, yaitu variabel bebas yang dilambangkan dengan X merupakan variabel yang mempengaruhi nilai positif atau negative, dan variabel terikat yang dilambangkan dengan Y adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel bebas (independent variabel) dalam penelitian ini adalah pengaruh layanan informasi sedangkan variabel terikat (dependent variabel) dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional siswa selama pandemi.

b. Hubungan antar Variabel

Hubungan variabel X (layanan informasi) dan variabel Y (kecerdasan emosional) dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.2 Hubungan antar Variabel



Dalam penelitian ini layanan informasi sebagai variabel bebas diberikan kepada penerima manfaat dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional mereka. Dengan demikian layanan informasi sebagai variabel bebas mempengaruhi kecerdasan emosional penerima manfaat sebagai variabel terikat.

c. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberi batasan arti dari variabel penelitian guna memperjelas makna yang dimaksudkan dan

membatasi ruang lingkup, sehingga tidak terjadi salah pengertian atau salah persepsi dalam menginterpretasikan data dan hasil yang telah diperoleh.

Defenisi operasional yang digunakan dari variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional dapat diartikan kemampuan merasakan, memahami seseorang mengatur kehidupan dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Indikator kecerdasan emosional meliputi:

- a. Kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas yang merupakan kecakapan yang tergantung dengan kesadaran diri
- b. Kemampuan untuk meningkatkan kemampuan pengendalian diri, menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu segera pulih kembali dari tekanan emosi
- c. Kemampuan untuk mengembangkan motivasi diri, kecakapan utama, namun yang terpenting dalam hal ini adalah bagaimana individu mampu secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan yang ada dari waktu ke waktu.

- d. Kemampuan untuk meningkatkan perilaku empati, merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang lain.
- e. Kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain, kemampuan individu menangani emosi dengan baik, ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cepat membaca situasi dan jaringan sosial.

2. Layanan informasi

Layanan informasi adalah layanan yang identik dengan layanan orientasi yang bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki, yang tujuannya dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya⁵⁹.

⁵⁹ Prayitno dan Erman, *Dasar-dasar Bimbingan*, (2004), h.259

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTS Negeri 2 Deli Serdang 25 tahun ajaran 2021-2022. Jumlah siswa kelas VIII ini adalah 251. Alasan pengambilan populasi siswa kelas VIII karena berdasarkan hasil rekomendasi dari guru BK/ guru pembimbing dan fenomena yang peneliti amati dikelas VIII banyak siswa yang masih rendah kecerdasan emosionalnya sehingga membutuhkan tindakan khusus dari guru BK.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Negeri 2 Deli Serdang di kelas VIII yang berjumlah 251 siswa.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, populasi yang akan diambil melalui ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti oleh peneliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan Teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel⁶⁰. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu⁶¹.

⁶⁰ *Ibid*, hal.138

⁶¹ Winarno. *Metodologi Penelitian*. (Malang: UM Press, 2018), hal.90

Peneliti mengambil sampelnya dengan melakukan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal sebelum *treatment/Perlakuan*, *pre-test* yang diberikan kepada siswa,

Menentukan jumlah sampel penelitian ini berpedoman pada kaidah apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Dengan demikian penelitian ini sebanyak 10% dari jumlah populasi 251 sehingga yang akan menjadi sampel penelitian ini adalah 25,1 dibulatkan menjadi 25 siswa yang akan menjadi responden dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Adapun penelitian yang peneliti gunakan dalam memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini, maka digunakan alat atau disebut juga instrument penelitian. Alat penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Angket

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik angket. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya

dengan lengkap kemudian mengembalikan kepada peneliti⁶². Angket digunakan untuk memperoleh data yang dibagikan kepada siswa sebagai subjek penelitian. Angket disusun dengan empat pilihan jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.

Dalam penyusunan skala pengukuran menggunakan model skala *likert* untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan tersebut, skala *likert* digunakan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII-3 di MTS Negeri 2 Deli Serdang selama pandemi.

2. Observasi

Observasi sebagai Teknik pengumpulan data dengan proses pengamatan dan ingatan⁶³. Menurut sugiyono, observasi itu diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi berlangsungnya keadaan di lapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Observasi atau pengamatan juga amat sering digunakan dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meninjau atau melihat-lihat saja,

⁶² Sugiyono, *Metode penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal.219

⁶³ Winarno, *Metodologi penelitian*, (UM Press, 2018), hal.106

tetapi haruslah mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi ke lokasi penelitian untuk memperoleh data tentang pengaruh layanan informasi terhadap kecerdasan emosional siswa selama pandemi di Mts Negeri 2 Deli Serdang.

H. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrument penelitian ini berupa kuesioner yang digunakan dengan menggunakan model skala likert. Peneliti menggunakan skala likert secara ekstensif mengukur sikap atau pendapat dan perilaku yang diteliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan/pernyataan kepada narasumber.

Adapun kisi-kisi kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel dibawah ini terdapat 30 pernyataan⁶⁴.

⁶⁴ Anis Lud Fiana, *Pengaruh Mengikuti Bimbingan dan Konseling Islam terhadap Kecerdasan Emosional siswa sekolah menengah pertama islam nudia semarang*, (skripsi: BPI: semarang, 2018), hal.51-52

Tabel 1.4 Kisi-kisi Angket

Variabel	Indicator	Nomer Butir		Jumlah
		Pernyataan		
		Positif	Negatif	
Kecerdasan emosional (Y)	Kesadaran diri	2, 4, 5	1, 3, 6	6
	Manajemen suasana hati	7, 8, 12	9, 10, 11	6
	Memotivasi diri	13, 14, 16	15, 17, 18	6
	Empati	20, 21, 22	19, 23, 24	6
	Mengevaluasi hubungan	25, 27, 29	26, 28, 30	6
	Jumlah		15	15

Skor skala likert dalam penelitian ini berkisar 1-4 dengan asumsi untuk mempermudah subjek penelitian dalam memilih jawaban. Dalam ketentuan penskoran setiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5 Skor skala likert

Jawaban	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

I. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, penafsiran agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, dan ilmiah.

Data dalam penelitian kuantitatif terdiri dari deskriptif tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata, angka maupun yang bisa hanya dirasakan. Analisis data juga dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran cukup menyajikan tabel tunggal dengan jumlah dan persentase untuk setiap kategori.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik inferensial, tujuan dari statistik inferensial adalah untuk menentukan apakah temuan dari sampel dapat digeneralisasikan keseluruhan populasi atau temuan itu hanyalah kebetulan saja⁶⁵.

1. Uji prasyarat data

a. Uji validitas

Validitas merupakan kebenaran dan keabsahan instrument penelitian yang digunakan. Validitas digunakan sejauh mana alat ukur itu mengukur dengan tepat dan rinci. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan apabila dapat mengungkapkan variabel yang diteliti secara tepat, tinggi rendahnya

⁶⁵ Syaukani. *Metodologi penelitian Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2020), hal.144

instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul dan tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Penelitian ini menggunakan taraf signifikan sebesar 5%. Analisa butir digunakan untuk mengetahui valid tidaknya butir soal dalam instrument dengan cara yaitu skor-skor yang ada dalam butir soal dikorelasikan dengan skor total, kemudian dibandingkan dengan taraf signifikan 5%. r_{table} responden 57 adalah 0,164, jadi kita dapat mengetahui item valid atau tidak valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Untuk menguji validitas instrumen peneliti menggunakan bantuan Program SPSS (Statistica Program Society Science) versi 20 for Windows.

Instrument dalam penelitian ini berupa skala kecerdasan emosional telah di uji cobakan kepada 57 siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Islam Nudia Semarang yang dipilih secara *random sampling*. Dari 30 butir pernyataan dalam skala kecerdasan emosional sesuai hasil perhitungan validitas terdapat 3 butir pernyataan tidak valid yaitu item nomor 10, 11 dan 14. item-item yang tidak valid harus digugurkan, sedangkan item valid digunakan sebagai alat pengumpulan data.

b. Uji reabilitas

Uji reabilitas data ini berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dikatakan reliabel bila diteliti oleh peneliti yang berbeda diperoleh data yang sama, begitu juga bila dilakukan dalam waktu yang tidak sama didapat data yang sama, tentunya berkenaan pada sampel yang sama.

Uji reabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan apakah ada instrument yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya untuk mengungkapkan informasi lapangan sebagai alat pengumpul data.

Reabilita disini merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Daftar pernyataan angket dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach's alpha lebih dari 0,60⁶⁶.

Jika nilai $a > r_{table}$, maka kuesioner dinyatakan reliabel. Reliabelitas yang digunakan dalam skala ini adalah koefesien *Alpha Cronbach*. Adapun klasifikasi reliabelitas instrument antara lain sebagai berikut:⁶⁷

- a. $0,00 < r_{11} < 0,20$ reliabilitas sangat rendah
- b. $0,20 < r_{11} < 0,40$ reliabilitas rendah
- c. $0,40 < r_{11} < 0,60$ reliabilitas sedang
- d. $0,60 < r_{11} < 0,80$ reliabilitas tinggi
- e. $0,80 < r_{11} < 1,00$ reliabilitas sangat tinggi

Adapun hasil uji reliabelitas instrument penelitian adalah sebagai berikut:

⁶⁶ Ridwana dan sunarto, *Ppengantar statistika untuk penelitian*, (Bandung: Alfabet,2009), hal.353

⁶⁷ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar,2015), hal.196

Reability Statistics

Cronbach's	N of Items
Alpha	
,812	30

Pengukuran reliabilitas skala penyesuaian diri terhadap 57 responden, diperoleh α sebesar 0,812 Taraf signifikan 5% dengan 57 responden memiliki nilai r_{tabel} sebesar 0,164. Hasil perhitungan reliabilitas skala kecerdasan emosional diperoleh $\alpha > r_{\text{tabel}}$ ($0,812 > 0,164$). Pada tabel menunjukkan bahwa uji coba skala kecerdasan emosional memiliki reliabilitas tinggi, maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

I. Teknik analisi data

a. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Penggunaan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan *Deviation Form Linearity* Adapun kriterianya, jika $p\text{-value} > 0,05$ maka dikatakan linear dan jika $p\text{-value} < 0,05$ maka dikatakan tidak linear.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas sebagai uji asumsi yang digunakan sebagai uji prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji regresi. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Pengujian normalitas dapat menggunakan bantuan Program SPSS (Statistica Program Society Science) versi 20 for Windows.

Uji data ini digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi suatu data penelitian menggunakan *kolmogolov-smirnov* yang dilakukan dengan bantuan SPSS. Kriteria pengujian ini jika pada *Asymp. Sig* menunjukkan lebih besar 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai *Asymp* kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Leave statistic* yang diperoleh dari uji *one-way anova* dengan menggunakan SPSS. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah residu dari nilai variabel terikat untuk nilai variabel bebas tersebut homogen atau tidak. Kriteria pengujiannya jika angka probalitas 0,05 maka kedua varian dalam kelompok homogen dan jika angka *sig.* 0,05 maka varian dalam kelompok tidak homogen.

d. Uji hipotesis

Uji hipotesisi dilaksanakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang dikemukakan, artinya H_a akan efektif atau tidak

efektif. Maka peneliti menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan bantuan program SPSS versi 20.

Hasil T test akan diketahui jika nilai *sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka hipotesis terbukti bahwa H_0 ditolak dan jika nilai *sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_a diterima.

Adapun hipotesis yang akan diuji peneliti sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh layanan informasi terhadap kecerdasan emosional siswa selama pandemi di MTS Negeri 2 Deli Serdang.

H_a : Terdapat pengaruh layanan informasi terhadap kecerdasan emosional siswa selama pandemi di MTS Negeri 2 Deli Serdang

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah singkat Berdirinya MTs Negeri 2 Deli Serdang

Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam yang disingkat dengan MTSN Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang merupakan Lembaga Pendidikan formal tingkat SLTP yang dibina oleh Kemenag Kabupaten Deli Serdang, yang berdiri pada tahun 1995 dan dipimpin pertama kali oleh Bapak Bukhori. Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang terletak di kawasan Jln. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang Kec. Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.

Lembaga ini mulai dirintis tahun 1994 sebagai Madrasah Tsanawiyah Teladan dengan meminjam gedung madrasah swasta di Jalan Thamrin Lubuk Pakam sebanyak enam ruangan. Pemerintah Kabupaten Deli Serdang mendukung berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri di Lubuk Pakam dengan memberikan tanah hak-guna pakai di kompleks perkantoran Pemkab Deli Serdang Desa Jati Sari Kecamatan Lubuk Pakam dengan luas tanah 5000 m². Melalui SK Menteri Agama Nomor 105 Tahun 1995, pada bulan Maret tahun 1996 Madrasah Tsanawiyah Teladan disahkan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam.

Seiring dengan berjalannya waktu, MTs Negeri Lubuk Pakam mengalami empat kali pergantian kepemimpinan, yaitu:

Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Deli Serdang dari 1996 s.d Sekarang

No	Nama	Tahun
1	Drs. Buhari Siregar	1996-1998
2	Drs. H. Munawarsyah	1998-2003
3	Dra. Nursalimi, M.Ag	2003-2006
4	Dra. Mismah, M.Si	2006-2016
5	Budiyatna, S.Pd	2016/2017
6	Muhammad Syukur Harahap, S.Pd.I, MA	2017-sekarang

2. Identitas Sekolah MTSN 2 Deli Serdang

Nama Sekolah : MTs NEGERI 2 DELI SERDANG

NSM : 121112070002

NPSN : 10264213

SK Penegerian Madrasah : No. 515 A tanggal 25 Nopember 1995

Akreditasi BANSM : “A” Tahun 2018

Alamat Madrasah : Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli
Serdang, Kecamatan Lubuk Pakam,
Kabupaten Deli Serdang

Tahun Berdiri : 1995

Status Tanah : Milik MTsN 2 Deli Serdang

Luas Tanah : 8.178 M²

SK Tanah : No. 468 Tahun 2019

NPWP : 00.434.891.8-125.000

Nama Kepala Sekolah : Muhammad Syukur Harahap S.Pd.I, M.A

No. Telp/Hp : 081361653292

3. Visi dan Misi MTSN 2 Deli Serdang

Visi sekolah Tangguh dalam imtaq, unggul dalam iptek, kreatif dalam berkarya, dan peduli terhadap lingkungan.

Adapun Misi sekolah adalah:

- 1) Melaksanakan pendidikan karakter dengan membina watak dan akhlakul karimah
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum
- 3) Melaksanakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan
- 4) Meningkatkan prestasi belajar siswa agar mampu bersaing secara global
- 5) Membina warga madrasah untuk disiplin dan berdedikasi tinggi
- 6) Membudayakan minat baca warga madrasah
- 7) Melengkapi sarana-prasarana pembelajaran dan mengoptimalkan lingkungan sebagai sumber belajar
- 8) Menumbuh-kembangkan bakat dan keterampilan siswa
- 9) Menghidupkan budaya hidup bersih dan sehat bagi seluruh warga madrasah
- 10) Berperan aktif dalam program “go green” penyelamatan bumi melalui penanaman pohon dan halaman hijau

11) Menciptakan lingkungan madrasah yang asri (aman, sejuk, ringan dan indah)

Berdasarkan visi dan misi MTs Negeri 2 Deli Serdang, sekolah ini memiliki cita-cita yang sangat hebat untuk para siswa-siswanya. Selain dari pada memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, akhlak adalah di atas segalanya.

4. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Deli Serdang

Sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Deli Serdang memiliki sarana dan prasaran yang dapat menunjang keberhasilan di madrasah tersebut, sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada suatu Lembaga pendidikan. Untuk kepentingan penyelenggaraan khususnya belajar mengajar, MTs Negeri 2 Deli Serdang juga senantiasa berupaya melengkapi sarana dan fasilitas madrasah agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik dan memberikan hasil belajar dan prestasi belajar siswa dengan baik.

Tabel 1.6

Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Deli Serdang

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan/Kondisi			
			Baik	Rusak	Luas m ²	Ket.
1	Ruang Kelas	27	27	-	2040	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	100	Jumlah Buku; 5000 Buku
3	Ruang Laboratorium IPA	1	1	-	68	Jumlah Alat; 200 Item; Mikroskop, Alat

						Peraga, Anatomi, dll.
4	Ruang Laboratorium Komputer	1	1	-	68	Dibangun Tahun 2018
5	Ruang Klinik M-M	1	1	-	36	Renovasi 2019
6	Ruang Kepala	1	1	-	44	Renovasi 2018
7	Ruang Guru	1	1	-	120	Renovasi 2020-2021
8	Ruang PKM	1	1	-	4	Renovasi 2018
9	Ruang Uks	1	1	-	24	Renovasi 2019
10	Ruang BP/BK	1	1	-	68	Renovasi 2019
11	Gudang	1	1	-	16	
12	Pentas Seni	1	1	-	21	Dibangun Tahun 2018
13	Ruang Kamar Mandi Kepala	1	1	-	3	-
14	Ruang Kamar Mandi Guru	2	2	-	6	-
15	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	6	6	-	18	-
16	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	7	7	-	21	-
17	Halaman/Lapangan Olah Raga	1	1	-	400	Renovasi 2019
18	Mushallah	1	1	-	70	Dibangun Tahun 2019
19	Pondok Tahfidz	4	4	-	6	Dibangun Tahun 2018-2020
20	Taman Madrasah	-	-	-	200	Dibangun Tahun

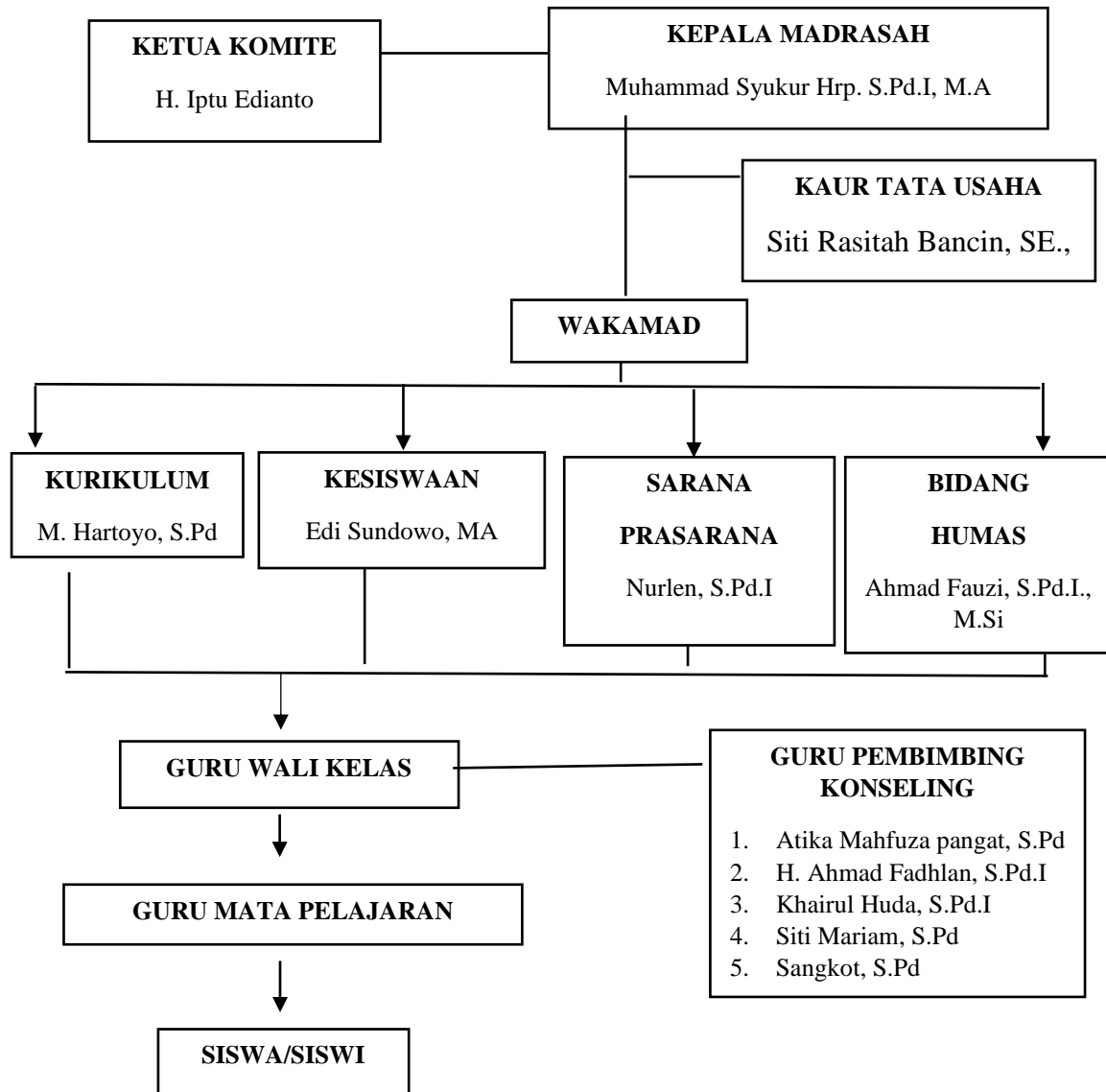
						2017-Sekarang
21	Pembangunan Ruang Kelas Baru	6	6	-	68/Unit	Dibangun Tahun 2017-Sekarang
22	Pos Keamanan Sekuriti	1	1	-	6	Renovasi 2019
23	Pemasangan CCTV	8	8	-	-	Tahun Pemasangan 2021
24	Pemasangan Running Text	1	1	-	-	Tahun Pemasangan 2021

5. Struktur organisasi MTSN 2 Deli Serdang

Struktur organisasi merupakan tiang pendiri sebuah sekolah. Karena setiap Lembaga Pendidikan akan membuat struktur organisasi yang akan membantu pembangunan dan perkembangan sekolah secara menyeluruh. Berikut struktur umum organisasi MTs Negeri 2 Deli Serdang yang selanjutnya diberikan limpahan wewenang kepada setiap bagian untuk menjalankan operasional masing-masing dalam memajukan dan mengembangkan pendidikan MTs Negeri 2 Deli Serdang. Dalam hal ini, pengembangan baik secara kualitas maupun kuantitas telah menjadi tanggung jawab segenap warga sekolah MTs Negeri 2 Deli Serdang.

Gambar 1.1

Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Deli Serdang



6. Data Guru dan Siswa MTsN 2 Deli Serdang

a. Data Guru

Tabel. 1.7 Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan MTs Negeri 2 Deli Serdang Tahun Ajaran 2021-2022

No	Pengelola	Jumlah
Tenaga pendidik		
1	Guru PNS	48
2	Guru Non PNS/ Satminkal	8
3	Guru Non PNS/ Non Satminkal	2
Tenaga kependidikan		
4	Staff TU PNS	2
5	Staff TU Non PNS	2
6	Tenaga Kebersihan Non PNS	3
7	Sekuriti Non PNS	1
8	Penjaga Madrasah Non PNS	1

b. Data Siswa

Tabel. 1.8 Jumlah Siswa-Siswi (VII, VIII, dan IX) MTs Negeri 2 Deli Serdang Tahun Ajaran 2021-2022

No	Tahun ajaran	Jumlah siswa	Jumlah Rombel
1	Tahun 2017-2018	904	27
2	Tahun 2018-2019	920	28
3	Tahun 2019-2020	947	29
4	Tahun 2020-2021	943	29
4	Tahun 2021-2022	950	30

B. Observasi

Berdasarkan pengamatan peneliti lakukan, dari guru BK mengkomunikasikan bahwa guru BK menggunakan salah satu layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa yaitu Layanan yang diberikan berupa layanan informasi oleh guru BK di MTS N 2 Deli Serdang dengan metode arahan, nasehat dan media melalui vidio kepada siswa yang bermasalah. Siswa diberikan petunjuk akan dampak dari perbuatannya dengan cara memberikan layanan informasi, guru pembimbing juga berusaha menyadarkan diri siswa melalui pemberian nasehat, arahan dan media melalui vidio agar siswa bisa meningkatkan kecerdasan emosionalnya, dan konselor memberikan solusi kepada siswa agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Pelaksanaan layanan informasi merupakan sebuah proses yang dibuat dengan tujuan memberikan pemahaman akan informasi yang dibutuhkan dan menolong klien atau siswa yang bermasalah. Layanan informasi merupakan satu situasi yang menuntut akan terbentuknya relasi antara konselor dan siswa (klien) dengan tujuan menolong klien. Proses pemberian layanan dapat berlangsung dalam satu kali pertemuan, beberapa kali pertemuan, atau lebih banyak lagi. Hal ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan layanan informasi membutuhkan waktu, proses bergerak tahap demi tahap sebagai satu situasi dinamis.

Masalah-masalah kecerdasan emosional yang dihadapi siswa MTS N 2 Deli Serdang dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Jenis masalah pribadi
 - a. Sulit melatih cara mengendalikan diri dan mengarahkan emosi
 - b. Malu berbicara di depan umum
 - c. Mudah putus asa
 - d. Mudah curiga
 - e. Tidak dapat memotivasi diri sendiri
- 2) Jenis masalah sosial
 - a. Marah-marah ketika ditegur
 - b. Tidak menerima jika dituduh bermasalah
 - c. Tidak bisa menerima pendapat orang lain
- 3) Jenis masalah belajar
 - a. Mudah bosan
 - b. Sulit memahami kekuatan diri dalam belajar
- 4) Jenis masalah karir
 - a. Tidak dapat menata tujuan karir atau tidak memiliki cita-cita
 - b. Malas mengembangkan keterampilan
 - c. Tidak bisa mengenali kemampuan, minat dan bakat diri sendiri

Dari masalah-masalah di atas, diketahui bahwa siswa MTS yang rata-rata usia 13-16 tahun dan berada fase perkembangan remaja seringkali menimbulkan berbagai masalah, baik bersifat emosional maupun kognitif. Jadi, bentuk masalah siswa disekolah menjadi tugas seorang guru pembimbing untuk memberikan pengarahan melalui layanan informasi.

Pelaksanaan layanan informasi di MTS N 2 Deli Serdang menggunakan metode bimbingan kelas atau klasikal. Pelaksanaan layanan diperlukan tenaga profesional, yakni konselor dan tenaga non-konselor, yaitu kepala sekolah, guru bidang studi dan petugas administrasi. Konselor sebagai tenaga profesional sebaiknya menangani empat kelas atau sejumlah 150 siswa.

Adapun bimbingan kelas atau klasikal ini merupakan bentuk layanan informasi yang berupa bimbingan pemberian, penerangan, penjelasan, dan pengarahan. Informasi perlu disampaikan kepada seluruh siswa terutama mengenai hal-hal yang sangat berguna bagi kehidupan siswa, namun hal itu jarang dibicarakan dalam mata pelajaran, misalnya informasi mengenai sistem belajar, informasi mengenai jurusan, informasi mengenai kelanjutan studi dan cara bergaul dengan teman.

Layanan informasi umumnya disampaikan dalam bentuk kelompok. Layanan ini merupakan kegiatan yang dilakukan pembimbing, layanan ini bertujuan untuk membekali siswa pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya supaya mereka dapat mengatur dirinya sendiri dan merencanakan kehidupannya sendiri⁶⁸.

Jadi, secara umum data yang diperoleh melalui pengamatan peneliti menunjukkan bahwa adanya pengaruh layanan informasi terhadap kecerdasan emosional siswa.

⁶⁸ Sumber data: guru Bimbingan dan konseling Mts N 2 Deli Serdang

C. Hasil Analisis Data

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh layanan informasi terhadap kecerdasan emosional siswa selama pandemi di MTsN 2 Deli Serdang. dalam penelitian ini terdapat 25 responden sebagai sampel penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 yang berada di MTsN 2 Deli Serdang yang dipilih secara *purposive sampling* dengan menyesuaikan kriteria tertentu.

Tabel 1.9 Daftar Nama Responden di MTsN 2 Deli Serdang

No	Nama	Jenis Keamin
1	AYWN	
2	AAK	
3	AFP	
4	AN	P
5	AF	
6	AH	P
7	FNA	P
8	JPS	
9	KA	P
10	MFA	
11	NKS	P
12	NKS	P
13	NMP	P
14	QAMS	P
15	RH	P
16	SPT	P
17	SIS	P
18	SDA	P
19	SF	P
20	SK	P

21	SA	P
22	SA	P
23	TM	P
24	YHF	
25	ZMA	P

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Jumlah responden sebanyak 25 siswa, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid. Uji validitas akan menguji setiap variabel yang akan digunakan di dalam penelitian ini.

Tabel 1.10 Data Validitas Kecerdasan emosional *pre test*

No	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1	0.509	0,396	valid
2	0.573	0,396	valid
3	0.42	0,396	valid
4	0.035	0,396	tidak valid
5	-0.158	0,396	tidak valid
6	0.375	0,396	tidak valid
7	0.152	0,396	tidak valid
8	0.09	0,396	tidak valid
9	0.114	0,396	tidak valid
10	0.601	0,396	valid
11	0.35	0,396	tidak valid
12	-0.169	0,396	tidak valid
13	0.263	0,396	tidak valid

14	0.283	0,396	tidak valid
15	0.263	0,396	tidak valid
16	0.353	0,396	tidak valid
17	0.405	0,396	valid
18	0.677	0,396	valid
19	0.463	0,396	valid
20	0.549	0,396	valid
21	-0.058	0,396	tidak valid
22	0.741	0,396	valid
23	0.402	0,396	valid
24	0.702	0,396	valid
25	0.596	0,396	valid
26	0.44	0,396	valid
27	0.183	0,396	tidak valid
28	0.753	0,396	valid
29	0.561	0,396	valid
30	0.745	0,396	valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan jumlah responden 25 orang dari daftar tabel r product moment diperoleh nilai $r_{\text{tabel}} = 0,396$. Hasil uji validitas di atas untuk variabel kecerdasan emosional pre test menunjukkan bahwa dari item pernyataan sebanyak 16 item dinyatakan valid dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu: item nomor 1, 2, 3, 10, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30

dan sebanyak 13 item dinyatakan tidak valid dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu:
item nomor 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 21, 27.

Tabel 1.11 Data Validitas Kecerdasan emosional *post test*

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.104	0,396	tidak valid
2	0.433	0,396	valid
3	0.61	0,396	valid
4	0.568	0,396	valid
5	0.439	0,396	valid
6	0.469	0,396	valid
7	0.12	0,396	tidak valid
8	0.432	0,396	valid
9	0.156	0,396	tidak valid
10	0.503	0,396	valid
11	0.069	0,396	tidak valid
12	0.166	0,396	tidak valid
13	0.634	0,396	valid
14	0.572	0,396	valid
15	0.454	0,396	valid
16	0.208	0,396	tidak valid

17	0.529	0,396	Vaid
18	0.551	0,396	Vaid
19	0.624	0,396	Vaid
20	0.495	0,396	Vaid
21	0.115	0,396	tidak vaid
22	0.557	0,396	Vaid
23	0.185	0,396	tidak vaid
24	0.454	0,396	Vaid
25	0.589	0,396	Vaid
26	0.121	0,396	tidak vaid
27	0.271	0,396	tidak vaid
28	0.396	0,396	Vaid
29	0.194	0,396	tidak vaid
30	0.365	0,396	tidak vaid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan jumlah responden 25 orang dari daftar tabel r product moment diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,396$. Hasil uji validitas di atas untuk variabel kecerdasan emosional post test menunjukkan bahwa dari 30 item pernyataan sebanyak 18 item dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu: item nomor 2,3,4,5,6,8,10,13,14,15,17,18,19,20,22,24,25,28 dan

sebanyak 12 item dinyatakan tidak valid dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu: item nomor 1,9,11,12,16,21,23,26,27,29,30.

b. Uji Reliabilitas

Instrument penelitian dikatakan reliabel jika hasil analisis *Alpha* lebih besar dari r_{tabel} . Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal.

Adapun klasifikasi reliabilitas instrumen adalah:

- f. $0,00 < r_{11} < 0,20$ reliabilitas sangat rendah
- g. $0,20 < r_{11} < 0,40$ reliabilitas rendah
- h. $0,40 < r_{11} < 0,60$ reliabilitas sedang
- i. $0,60 < r_{11} < 0,80$ reliabilitas tinggi
- j. $0,80 < r_{11} < 1,00$ reliabilitas sangat tinggi

Hasil uji *alpha Cronbach* dengan SPSS versi. 20 untuk variabel kualitas kecerdasan emosional disajikan pada tabel sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	30

Instrument penelitian dikatakan reliabel apabila berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai *alpha* lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan N sebanyak 25 siswa.

Berdasarkan perhitungan pada tabel kecerdasan emosional *pre-test* dengan menggunakan SPSS versi.20, diketahui bahwa nilai koefisiensi

reliabilitas *Cronbach alpha* sebesar 0,761 Koefisien tersebut menunjukkan bahwa 76,1 %. Nilai koefisien lebih besar dari 0,369, sehingga instrument variabel kualitas kecerdasan emosional *pre-test* dinyatakan reliabel.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	30

Instrument penelitian dikatakan reliabel apabila berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai *alpha* lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan N sebanyak 25 siswa.

Dari perhitungan pada tabel kecerdasan emosional *post-test* di atas dengan menggunakan SPSS versi.20, diketahui bahwa nilai koefisiensi reliabilitas *Cronbach alpa* sebesar 0,767. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa 76,7 %. Nilai koefisien lebih besar dari 0,369 sehingga instrument variabel kualitas kecerdasan emosional *post-test* dinyatakan reliabel.

D. Hasil Penelitian

1. Uji prasyarat data

a. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut linear atau tidak, uji linearitas menggunakan analisis varians (ANOVA) yang dihitung menggunakan bantuan SPSS versi.20 dengan

Deviaton Form Linearity. Dengan kriteria jika p-value $> 0,05$ maka dikatakan linear dan jika p-value $< 0,05$ maka dikatakan tidak linear.

Membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05

Sig		Keterangan
0,387	0,05	terdapat hubungan linier

Berdasarkan perhitungan uji linieritas ANOVA yang dihitung menggunakan SPSS versi.20, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,387 lebih besar dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Nilai F_{hit} (TC) = 1,322, sedangkan nilai F_{tabel} dengan df 3,39 pada distribusi table dengan nilai f 0,05 adalah $f_{tabel} = 3,39$. Karena nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau ($1,322 < 3,39$), jadi dapat disimpulkan bahwa dengan nilai p-value $0,387 > 0,05$ maka dikatakan linear.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogorov-smirnonov* dan *Shapiro-walk* yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi.20. Uji normalitas Kolmogorof-smirnov untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $sig > 0,05$, maka data berdistribusi normal dan jika $sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan uji normalitas Shapiro-wilk untuk mengetahui normal tidaknya data jika $sig > 0,05$ maka data normal dan jika $sig < 0,05$ maka data tidak normal.

Tabel. 12 hasil uji normalitas

Tests of Normality						
	Komogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	.076	25	.200*	.985	25	.968

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel data *kolmogorov smirnov* di atas bahwa data *pre test* kecerdasan emosional memiliki nilai sig > 0,05, dan pada perhitungan yang dilakukan terdapat 25 jumlah sampel yang valid, skor rata-rata = 54,84 nilai tengah = 55,00 simpangan baku = 5,87 nilai minimum = 44 dan nilai maksimum = 68 serta diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 yakni (0,200 > 0,05), sedangkan pada data *shapiro wilk* nilai sig > 0,005, diperoleh nilai signifikan 0,968 yakni (0,968 > 0,05), maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas ini dengan melihat uji *levene statistic* yang dilakukan berdasarkan kelompok setiap variasi

Test of Homogeneity of Variances

pre test			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.303	1	48	.584

Kriteria pengujianya yaitu jika angka probabilitas (*sig.*) pada tabel *levene statistic* > 0,05, maka kedua varian dalam kelompok adalah homogen dan jika angka sig pada *levene statistic* < 0,05, maka varian dalam kelompok tidak homogen.

Berdasarkan tabel pengujian data di atas dengan menggunakan SPSS versi.20, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,584, karena nilai signifikansinya lebih besar yakni $0,584 > 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan homogen.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan (paired) sampel berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Data penelitian ini menggunakan uji t dengan bantuan SPSS Versi.20, Adapun hasil statistik pre test dan post test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.13 Uji Hipotesis

Paired Sampes Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviat ion	Std. Error Mean	95% Confidence Interva of the Difference				
				ower	Upper			
Pair 1 <i>Pre-test – post-test</i>	-13.120	11.794	2.359	-17.989	-8.251	-5.562	24	.000

Dari tabel di atas diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 5,562 dengan derajat kebebasan (df) 24 nilai rata-rata 13,12. Output SPSS memberikan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Sedangkan untuk nilai t_{tabel} diketahui sebesar 1,174 dengan menggunakan taraf signifikan 5% (0,05). Sehingga didapatkan hasil

perbandingan data $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,562 > 1,174$) dan nilai $p-value$ ($2-tailed$) = ($0,00 < 0,05$).

Dasar pertimbangan pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh secara positif dan jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh positif. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 5,562$ dengan nilai sig ($2-tailed$) sebesar $0,000 < 0,05$ karna nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan emosional pada data *pre test* dan *post test*. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh layanan informasi terhadap kecerdasan emosional siswa di MTsN 2 Deli Serdang

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen mengenai pengaruh layanan informasi terhadap kecerdasan emosional siswa selama pandemi di MTs Negeri 2 Deli Serdang. Adapun sampel dalam penelitian ini peneliti mengambil responden sebanyak 25 siswa. Dan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh layanan informasi terhadap kecerdasan emosional siswa, yang mana tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VIII-3 MTsN 2 Deli Serdang sebelum diberikan perlakuan yaitu layanan informasi rata-rata sedang.

Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan uji *Paired sample T-test* SPSS versi.20 adalah tentang jumlah skor setiap siswa dari 25 siswa dalam

menjawab angket kecerdasan emosional sebelum dan setelah diberikan layanan informasi di MTsN 2 Deli Serdang. Dari uji hipotesis yang menggunakan uji analisis *paired simple t-test* adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh layanan informasi terhadap kecerdasan emosional siswa. Diketahui *Asimp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000 dan $< 0,05$ Artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Dari hasil uji *paired sample t-test* di atas disimpulkan bahwa setelah diberikan layanan informasi terdapat peningkatan kecerdasan emosional siswa.

Untuk mengetahui perbandingan kecerdasan emosional siswa sebelum dan sesudah dilakukan layanan informasi maka dapat dilihat pada tabel di bawah, sebagai berikut.

Tabel 1.14 nilai rata-rata *pre-test* – *post-test*

Kecerdasan Emosional Siswa

No	Hasi	
	<i>Pre test</i>	<i>Post Test</i>
1	2139	2467
Niai rata-rata	85.56	98.68

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat prayitno yang menjelaskan bahwa layanan informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang kecerdasan emosional yang baik bagi dirinya, kondisi dan keadaan lingkungan, perencanaan masa depan, sehingga akan menimbulkan peningkatan kecerdasan emosional siswa.

Kecerdasan emosional siswa yang meningkat disesuaikan beberapa indikator kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh gazda diantaranya mengenali emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, empati dan membina hubungan dengan orang lain⁶⁹.

Kecerdasan emosional merupakan hal penting dalam menentukan karakter individu, terutama dalam mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Seperti menurut hein dalam jurnal patricia pramudhita dkk, menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan potensi dari dalam diri seseorang untuk bisa merasakan, menggunakan, mengkomunikasikan, mengenal, mengingat, dan mendeskripsikan emosi⁷⁰.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh hamdan bakran menyatakan bahwa tujuan layanan informasi adalah memberikan pemahaman, untuk menghasilkan kecerdasan emosi pada individu. Sekolah dinilai memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan kecerdasan emosional, kemudian melalui layanan informasi dilakukan untuk membentuk sikap dalam mengelola dan mengendalikan emosi⁷¹.

Tujuan layanan informasi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk

⁶⁹ Ani Endriani dan maemunah. *Pengaruh layanan informasi terhadap kemampuan merencanakan studi lanjut bagi siswa kelas IX SMPN 3 pringgabaya kabupaten Lombok timur*. (Jurnal Realita, vol.1, No.1, April 2016), hal.55-56

⁷⁰ Patricia pramudhita, dkk. *Pola asuh orang tua tunggal dalam menunjang perkembangan kecerdasan emosional pada anak usia dini*. (Abstrak, Vol.4, No.2, Agustus 2019), hal.191

⁷¹ Hamdan bakrari. *Kecerdasan emosional dalam al-qur'an*. (Journal of psicholoical, volume 3, No.1, Mei 2017), hal.98

mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga, dan anggota masyarakat.

Layanan informasi harus diberikan kepada siswa. Dalam pelaksanaannya guru BK harus arif dan bijaksana sehingga tepat pada suasana yang dimaksud. Sebagai pembimbing harus mampu menguasai materi dan metode layanan informasi sehingga dapat menjawab pertanyaan atau kebutuhan siswa yang berkaitan dengan bimbingan. Selain itu, dalam pelaksanaan layanan informasi oleh guru BK harus mempunyai daya tarik dalam kepribadian dan yang terpenting dalam penyampaian materi layanan informasi harus sesuai dengan kebutuhan siswa, baik itu terkait dengan informasi belajar, sosial, pribadi maupun karir.

Secara umum layanan informasi ini menggunakan kegiatan ceramah dan diskusi yang banyak memiliki manfaat dimana siswa dapat saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain, kreativitas dalam mengemukakan id atau pendapat, memperluas wawasan, kesadaran diri, memberikan pelajaran mengenai kecerdasan emosi, serta pandangan baru dalam hubungan dengan lingkungan.

Pelaksanaan layanan informasi ini digunakan untuk menghasilkan perubahan, perbaikan tingkah laku, menghasilkan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional ditandai dengan kemampuan mengendalikan emosi ketika menghadapi kenyataan yang menggairahkan (senang, takut, jengkel dan sebagainya), kemampuan mengendalikan emosi itulah yang merupakan kunci cerdas secara emosional.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional individu yaitu, faktor keluarga dan non keluarga (lingkungan dan pendidikan). Faktor pertama yang paling berpengaruh adalah keluarga, keluarga merupakan tempat pertumbuhan dan perkembangan seseorang, baik kebutuhan fisik dan psikis mula-mula terpenuhi dari lingkungan keluarga⁷².

Keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi anggota keluarga terutama anak-anak yang sedang mengalami pertumbuhan fisik dan rohani. Keluarga memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional seseorang. Karena fungsi keluarga adalah memberikan rasa aman, memiliki, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik antara anggota keluarga lainnya. Anak yang memiliki bekal cukup akan dapat bertahan dari tekanan yang ada di masyarakat⁷³.

Goleman dalam jurnal putri menyatakan bahwa kehidupan yang dipupuk dalam lingkungan keluarga kelak sangat mempengaruhi kecerdasan emosional individu kaitannya dengan sosialisasi individu dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, kemungkinan ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu faktor eksternal yang berkaitan erat dengan pembentukan sikap atau tingkah laku pada diri seseorang. Faktor eksternal terdiri dari beberapa aspek yaitu faktor keluarga (perceraian, kekerasan, kematian orang tua, keadaan ekonomi yang kekurangan, dan keluarga yang

⁷² Soelchan. *Pengembangan kecerdasan emosional*. (Jurnal Ilmuna, Vol. 1, No.2 September 2019), hal. 39

⁷³ Johana. *Kecerdasan emosi*. (Abstrak, Buletin Psikolgi, No. 1, ISSN 0854-7108, 1998), hal. 24

tidak harmonis), gangguan lingkungan (bencana alam, kecelakaan, dan lain sebagainya), dan faktor sekolah (pendidikan)⁷⁴.

Menurut sugihartono pendidikan merupakan usaha untuk mengubah tingkah laku individu maupun kelompok, dengan adanya pendidikan maka akan timbul motivasi diri seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan⁷⁵.

Oleh karena itu, kecerdasan emosional siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah dalam menerapkan layanan informasi saja, melainkan orang tua atau keluarga memiliki kontribusi besar dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional anak. Jadi, kecerdasan seorang individu itu sifatnya tidak statis atau istilahnya bukan bawaan lahir, maka kecerdasan dapat berkembang dan meningkat sepanjang hidup asal terus menerus dilatih. Artinya seseorang yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang kondusif maka dia akan menjadi seseorang atau individu yang cerdas, termasuk cerdas emosionalnya.

Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengetahui keadaan perasaan orang lain. Kemampuan ini membuat individu tersebut mampu berbagi rasa dan menerima sudut pandang orang lain, sehingga tergesa-gesa untuk menyalahkan orang lain pada saat dirinya menghadapi konflik. Saptoto menyebutkan bahwa individu yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi akan mampu bertindak secara bijaksana terhadap orang lain. Hal ini membuat individu yang bersangkutan mampu membina hubungan yang

⁷⁴ Putri kadek sri eka. *Hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar*. (Jurnal Uns: 2011), hal. 29

⁷⁵ Sugihartono. *Psikologi pendidikan*. (Yogyakarta: Uny press, 2007), hal. 3

baik dengan orang lain. 1). Individu berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan konflik yang menyangkut orang lain. 2). Kemampuan individu yang mampu mendiskusikan konflik yang dihadapinya dengan orang lain, sehingga penyelesaian yang baik dapat diraih. Selain itu individu yang memiliki kecerdasan emosi tinggi juga akan mampu mempertimbangkan situasi dan kondisi bilamana suatu konflik sudah terjadi. Contohnya apabila pada suatu konflik individu tersebut yang bersalah, maka dia harus bersedia mengakui kesalahannya dan kemudian memaafkannya⁷⁶.

Adapun cara memelihara siswa menjadi individu yang berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan agama serta meningkatkan kecerdasan emosional adalah dengan mendidik, membimbing, dan mengajarkan akhlak yang baik.

Pemberian layanan informasi harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan diikuti secara bersungguh-sungguh dan rutin akan menjadikan siswa besikap dan bertindak sesuai dengan norma-norma dan agama dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan sesama manusia dan lain sebagainya. Oleh karena itu, guru BK sebagai pembimbing di sekolah harus mampu menyampaikan informasi baik masalah umum atau agama kepada peserta didik dengan harapan siswa akan berusaha melakukan perilaku yang lebih baik.

Informasi tentang kecerdasan emsoional yaitu informasi yang diberikan sesuai kebutuhan siswa mengenai informasi yag mencakup mengenali emosi

⁷⁶ Saptoto. *Hubungan kecerdasan emosi dengan kemampuan coping adaptif*. (Jurnal psikologi, Vol.37, No.1, Juni 2010), hal. 13

diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat hubungan antara layanan informasi dan kecerdasan emosional, sehingga layanan informasi bisa digunakan untuk pemahaman kecerdasan emosional siswa. Untuk membantu pemahaman tentang kecerdasan emosional tersebut peneliti memberikan materi di dalam kegiatan layanan informasi, adapun materi-materi peneliti pada tiap pertemuan adalah:

1) Pengendalian diri

Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan pengertian pengendalian diri dan manfaat pengendalian diri, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan pengendalian diri siswa.

2) Motivasi diri

Pada pelaksanaan pertemuan ke dua, peneliti menjelaskan pengertian motivasi, pentingnya motivasi, dan tips untuk memotivasi diri, yang tujuannya untuk mengembangkan motivasi siswa.

3) Penyesuaian diri

Pada pertemuan ketiga peneliti menjelaskan pengertian penyesuaian diri, tips mengendalikan emosi, tips percaya diri, dan dampak apabila tidak bisa beradaptasi dengan baik, tujuannya untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa.

4) Memahami orang lain

Pada pelaksanaan kegiatan ke empat ini, peneliti menjelaskan pengertian memahami orang lain, manfaat memahami orang lain, dampak tidak memahami orang lain, dan contohnya, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap orang lain

5) Kecerdasan emosional

Pada pertemuan ke lima ini peneliti menjelaskan tentang pengertian kecerdasan emosional, faktor-faktor yang mempengaruhi dan tips mengelola emosi.

Materi yang peneliti berikan di atas bertujuan agar siswa mampu untuk mencapai kecerdasan emosional yang tinggi untuk menjadi individu yang lebih baik, dan juga individu yang diharapkan mampu untuk memotivasi dirinya sendiri serta dapat mengelola dan mengendalikan emosinya. Selain itu siswa juga diharapkan untuk menyadari bahwa pentingnya memiliki kecerdasan emosional yang baik atau kecerdasan emosional yang tinggi agar siswa terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak baik (kecerdasan emosi yang rendah) yang sering dialami siswa pada tingkatan SLTP. Karena kecerdasan emsoional berperan penting dalam proses menghadapi kehidupan sosial yang harus berinteraksi dengan orang lain dan kecerdasan emosional (EQ) berkontribusi 2 kali lebih penting dalam mempengaruhi kesuksesan dibandingkan IQ.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan layanan informasi mempunyai pengaruh yang positif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa selama

pandemi di MTs Negeri 2 Deli Serdang, dengan kata lain semakin intensif pelaksanaan layanan informasi di sekolah, maka semakin meningkat kemampuan diri siswa untuk memahami dirinya sendiri dalam mengambil keputusan serta mengendalikan dan mengelola emosi.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan juga dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Peneliti hanya menguji dua variabel, independent yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa, masih terdapat beberapa variabel independent lain yang mampu menjelaskan dan kemungkinan memiliki pengaruh terhadap variabel kecerdasan emosional.
2. Ketika peneliti membagikan angket karena pada saat itu guru yang ada di dalam kelas sedang mengajar, sehingga waktunya terlalu singkat untuk membagikan angket. Sehingga para siswa yang mengisi angket terburu-buru dan asal-asalan dalam mengisi angket tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya serta situasi kelas kurang kondusif sehingga waktu untuk mengumpulkan data lebih lama.
3. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan hanya dari instrumen kuesioner yang didasarkan pada persepsi jawaban responden, sehingga kesimpulan diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen kuesioner.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan informasi terhadap kecerdasan emosional siswa dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* mengenai kecerdasan emosional siswa kelas VIII-3 MTs N 2 Deli Serdang. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan uji *paired sample t-test* dengan menggunakan taraf signifikan 5% diketahui nilai *Asimp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000 dan $< 0,05$ Artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian layanan informasi berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa selama pandemi di kelas VIII-3 MTs N 2 Deli Serdang

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran antara lain:

1. Kepada kepala sekolah MTsN 2 Deli Serdang untuk lebih memperhatikan dan memaksimalkan kinerja guru khususnya bidang bimbingan dan konseling dalam menangani/mengatasi permasalahan siswa agar berhasil dengan baik.
2. Bagi guru BK sebaiknya melaksanakan layanan informasi lebih menarik/ inovasi baru dan terprogram agar siswa termotivasi

dan dapat meningkatkan pemahaman kecerdasan emosional siswa.

3. Bagi peserta didik agar dapat memahami pentingnya kecerdasan emosional, baik mengenal emosi diri maupun mengenal emosi orang lain. Selain itu siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan mengelolah emosi ke arah yang baik dan positif. Dimana kecerdasan emosi sangat bermanfaat dalam membentuk karakter diri yang berintegrasi dan mempunyai hubungan sosial yang baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini, peneliti sadar masih banyak kekurangan yang perlu dikoreksi dan diperbaiki karna manusia itu adalah tempatnya salah dan lupa. Oleh sebab itu peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar bisa melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Medan: FKIP UMSU
- Ani Endriani dan maemunah. 2016. *Pengaruh layanan informasi terhadap kemampuan merencanakan studi lanjut bagi siswa kelas IX SMPN 3 pringgabaya kabupaten Lombok timur*. Jurnal Realita, vol.1, No.1
- Anis Lud Fiana, 2018. *Pengaruh Mengikuti Bimbingan dan Konseling Islam terhadap Kecerdasan Emosional siswa sekolah menengah pertama islam nudia semarang*, skripsi: BPI, semarang
- Anita Fitriya. *Optimalisasi perkembangan kecerdasan emosional EQ anak usia dini*. Abstrak
- Antono, 2012. *Kontribusi Layanan Informasi Bimbingan Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar*. Jurnal Bimbingan Konseling., Vol. 01. No. 01
- Atik Rosanti, 2021. *Manajemen Pendidikan orang tua pada masa corona virus diases (covid-19) dalam peningkatan kecerdasan emosional dan karakter anak berdasarkan pada tingkat pendidikan orang tua di SDN 1 Selajambe kabupaten Kuningan*. Jawa barat: Universitas Islam Al-Ihya, Jurnal Ilmiah dozen globalindo, Vol. 1, NO. 3

- Baghdad Afero dan Adman, 2008. *Peran kecerdasan emosional sebagai factor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa*. Bandung: Jurnal Pendidikan manajemen perkantoran, vol.1
- Bahreisj Hussein, 2006. *Hadits Shahih Al-Jamius Shahih "Bukhari Muslim"*, Surabaya: CV Karya Utama, 2006
- Daniel Goleman, 2007. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- , 2005. *Emotional Inteligence: Kecerdasan emosional, mengapa EI lebih penting daripada IQ*, Terj. Hermaya. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996)
- Departemen Agama RI. 2002. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Depok: Al-Huda
- Desmita, 2005. *Psokologi Perkembangan: pengantar Samsunuwiyati Mar'at*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dwi sunar, 2010. *Edisi lengkap tes IQ, EQ, SQ*. Yogyakarta: Flashbook
- Eunike, 2013. *Upaya peningkatan kecerdasan emosi siwa sekolah dasar melalui Pendidikan jasmani harmoni*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, No 1
- Firdaus Daud, 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*, Palopo: Jurnal Pendidikan dan pembelajaran, Volume. 19, No. 2

- Ginanjar Waluyo, Nono Hery, 2013. *Kecerdasan Emosional siswa sekolah menengah pertama ditinjau dari faktor Demografi*, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan perkembangan*, Vol,2, No.02
- Hamdan bakrari. 2017. *Kecerdasan emosional dalam al-qur'an*. journal of psychological, volume 3, No.1
- Hanif cahyo adi kistoro, 2014. *Kecerdasan emosional dalam Pendidikan islam*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan agama islam, Vol. 9, No. 1
- Jeanne Segal, 1999. *Meningkatkan Kecerdasan emosional*. Jakarta: Cipta Aksara
- Johana. 1998. *Kecerdasan emosi*. Abstrak, Buletin Psikolgi, No. 1, ISSN 0854-7108
- M, Makbul, 2018. *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pai peserta didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang*, Skiripsi, Makassar: Pendidikan agama islam UIN Alauddin Makassar
- Muhammad shaleh, 2012. *Syarah Hadits Arba'in*. Solo: Arba Grafik
- M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Kerahasiaan Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati
- Nailul Mona, 2020. *Konsep isolasi dalam jaringan social untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia)*. Jurnal social humaniora terapan, volume.2, No.2

- Nor Wakhidah Lutfiana, 2017. *Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI MAN Kudus*. Skripsi, Semarang: Bimbingan dan Konseling UNNES
- Nyayu Khadijah, 2016. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Patricia pramudhita, dkk. 2019. *Pola asuh orang tua tunggal dalam menunjang perkembangan kecerdasan emosional pada anak usia dini*. Abstrak, Vol.4, No.2
- Prayitno dan Erman amti. 2015. *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka cipta
- Prayitno, DKK, 2014. *Pembelajaran melalui pelayanan BK di satuan Pendidikan*. Jakarta
- Prayitno, 2008. *Wawasan professional konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang
- , 2017. *Konseling professional yang berhasil*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- , 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka cipta
- Putra Fajrillah, 2019. *Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Teknik Diskusi Kelompok di MTsN Banda Aceh*. Skripsi, Banda Aceh: bimbingan dan konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Putri kadek sri eka. 2011. *Hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar*. Jurnal Uns: 2011

- Purwanto, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka belajar
- Renita Mulyaningtyas dan Yusup Purnomo Hadianto, 2007. *Bimbingan Konseling untuk SMA dan MA Kelas XII*, Jakarta: Erlangga
- Ridwana dan sunarto, 2009. *Pengantar statistika untuk penelitian*, Bandung: Alfabet
- Samsunuwiyati Mar'at, 2005. *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soelchan, 2019. *Pengembangan kecerdasan emosional*. Jurnal Ilmuna, Vol. 1, No.2
- Saptoto. 2010. *Hubungan kecerdasan emosi dengan kemampuan coping adaptif*. Jurnal psikologi, Vol.37, No.1
- Suharsono, 2003. *Membelajarkan Anak dengan Cinta*. Jakarta: Inisiasi press
- Suhertena, 2014. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Mutiara pesisir Sumatera
- Sri Narti, 2015. *Peningkatan kecerdasan emosi melalui layanan informasi dengan Teknik renungan kehidupan*. Jawa tengah: Dinamika, Vol. 5, No. 4
- Stephani Hamdan Raihana, 2017. *Kecerdasan emosional dalam Al-Qur'an*. Bandung: Journal of psychological research, Volume 3, No.1

- Stevan S. Stein dan Howard. *Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional*. E-Book: Ledakan EQ :15
- Sudarwan danim, 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2018. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugihartono. 2007. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Uny press, 2007
- Syaukani, 2020. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Tohirin, 2007. *Bimbingan Konseling di sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- , 2014. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Winarno, 2011. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM Press
- W.S Winkel dan Sri Hastuti, 2004. *Bimbingan dan konseling di institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media abaddi
- Zakiah Dradjat, 2000. *Ilmu jiwa agama*. Jakarta: Bulan bintang

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas/No.Absen :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri anda pada tempat yang tersedia.
2. Pilihlah jawaban dibawah ini dengan memberi tanda check (√) pada kolom yang telah disediakan, dengan ketentuan sebagai berikut:
SS : Jika pertanyaan tersebut **SANGAT SESUAI** dengan diri anda.
S : Jika pertanyaan tersebut **SESUAI** dengan diri anda
TS : Jika pertanyaan tersebut **TIDAK SESUAI** dengan diri anda
STS: Jika pertanyaan tersebut **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan diri anda

Daftar Pertanyaan untuk Variabel Kecerdasan Emosional

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya baik-baik saja ketika prestasi saya menurun.				
2.	Saya mencoba sabar jika orang lain menyinggung perasaan say				
3.	Saya marah, ketika saya tidak mendapatkan sesuatu yang saya inginkan				
4.	Saya mampu bertindak sesuai keinginan saya tanpa harus diarahkan oleh orang lain				
5.	Saya kecewa, ketika dibohongi teman saya.				

6.	Ketika saya merasa malu, marah dan sedih saya menganggap hal itu normal dan wajar				
7.	Saya berusaha menahan marah ketika teman menyinggung perasaan saya				
8.	Saya berusaha tegas dalam menyelesaikan tugas dari sekolah				
9.	Saya merasa cepat bosan dan jenuh dalam melakukan sesuatu				
10.	Saya sulit mengungkapkan atau menunjukkan senang atau suka pada orang lain				
11.	Saya tertekan ketika menghadapi masalah yang sulit				
12.	Saya tetap enjoy di sekolah meskipun mempunyai masalah yang berat				
13.	Saya akan berusaha menyelesaikan pekerjaan sekolah yang emnajdi tanggung jawab saya dengan sungguh-sungguh				
14.	Bagi saya gagal adalah kesuksesan yang tertunda.				
15	Saya kurang percaya diri saat berhadapan dengan orang yang lebih pintar dari saya.				
16	Saya berusaha lebih keras lagi ketika belum mencapai sesuatu yang saya harapkan.				
17	Jika pendapat saya tidak diterima, saya akan				

	marah.				
18	Saya tertutup dari orang lain, perhatian saya hanya kepada diri sendiri saya.				
19	Saya sulit mengetahui bagaimana perasaan orang lain terhadap diri saya.				
20	Kadang-kadang saya mencoba memahami teman-teman saya dengan membayangkan sesuatu terlihat dari sudut pandang mereka.				
21	Saya berusaha menyelami perasaan orang lain dengan mendengarkan cerita mereka.				
22	Saya menunjukkan keprihatinan dengan cara Membantu teman yang sedang mengalami kesusahan.				
23	Saya merasa bahagia tidak terlalu membutuhkan bantuan orang lain.				
24	Saya tidak suka menerima sikap, pandangan atau cara orang lain.				
25	Ketika saya merasa bersalah kepada teman, saya segera meminta maaf.				
26	Saya berusaha cuek ketika ada teman yang bertengkar.				
27	Ketika ada masalah dengan teman,				

	saya akan mengatasinya dengan musyawarah.				
28	Saya suka mendominasi pembicaraan tanpa memperdulikan perasaan orang lain.				
29	Saya berusaha menjadi pendengar yang baik ketika teman saya menceritakan masalahnya.				
30	Saya cenderung membedakan teman berdasarkan kekurangannya.				

LAMPIRAN 2

Skor Angket Pre test – Post test

Skor Angket kecerdasan Emosional *pre test* Sebelum di Uji

No Re sp	No Item																											Tot al			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		28	29	30
1	4	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	1	3	2	2	3	3	1	4	88
2	3	3	2	3	4	1	3	4	2	2	4	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	4	3	2	3	82
3	2	4	4	1	2	2	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	90
4	3	3	3	3	3	1	3	4	3	2	1	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	93
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
6	2	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	1	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	1	2	93
7	4	3	3	3	4	2	2	3	2	1	1	3	4	3	4	3	3	2	1	3	4	3	2	1	3	4	2	3	3	4	83
8	3	2	3	3	2	1	2	4	3	4	4	1	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	87

22	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	1	4	4	4	1	4	3	2	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	1	89
23	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	1	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	88
24	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	88
25	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	90
Σ	7	7	7	6	7	6	7	8	6	6	7	7	7	7	5	7	7	6	6	6	8	7	6	7	7	6	7	7	7	7	21
	1	7	3	1	6	0	4	0	4	2	2	0	4	2	9	8	2	8	8	9	0	8	4	2	7	6	6	7	3	6	39

Skor Angket Kecerdasan Emosional *pre test* setelah di Uji

No Resp	No Item																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	58
2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	59
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	50
4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	58

18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	46
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
20	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	46
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
22	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	2	3	3	4	47
23	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	49
24	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
25	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	42
Σ	80	80	78	78	76	73	74	77	80	71	83	78	75	79	80	83	1245

Skor Angket Kecerdasan Emosional *post test* Sebelum di Uji

No Re sp	No Item																														To tal
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	4	3	4	3	3	4	4	4	3	103
2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	109
3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	102
4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	1	3	3	100
5	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	100
6	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	107
7	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	92
8	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	101
9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
10	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	3	3	3	1	4	3	4	4	3	4	4	4	3	97
11	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	97
12	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	104
13	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	1	4	4	4	2	3	3	4	98
14	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	1	4	4	3	3	106

15	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	96
16	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	99
17	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	94
18	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
19	3	3	2	3	2	4	4	1	4	3	4	4	2	2	2	4	2	2	3	4	1	4	2	4	3	4	4	4	4	3	91
20	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	4	95
21	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	115
22	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	101
23	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	100
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	87
25	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
Σ	8	8	8	7	7	8	8	7	8	8	8	8	7	8	8	9	8	8	8	8	6	8	7	9	8	7	8	8	8	9	246
	5	5	3	0	6	6	2	6	5	4	6	4	9	1	0	5	2	1	1	6	6	7	4	0	4	8	0	5	6	0	7

Skor Angket Kecerdasan Emosional *post test* Setelah di Uji

No Resp	Item																		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	64
2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	69
3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	59
4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	1	59
5	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	62
6	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	68
7	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	53
8	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	60
9	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
10	3	4	2	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4	4	58

11	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	58
12	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	62
13	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	4	3	59
14	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	65
15	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	57
16	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	58
17	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	55
18	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
19	3	2	3	2	4	1	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	50
20	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	55
21	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
22	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	63

23	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	60
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	52
25	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
Σ																			1476

Nilai Korelasi Post test

		Correlations																																	
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	x25	x26	x27	x28	x29	x30	x			
x1	Pearson Correlation	1	.627	.120	.119	.248	.265	-.123	-.238	.589	.068	.089	.044	-.103	-.050	-.236	-.204	.185	-.056	-.076	.020	.030	.033	.062	-.424	.059	-.341	-.129	-.128	.069	.000	104			
	Sig. (2-tailed)		.426	.569	.575	.233	.204	.456	.252	.747	.639	.934	.815	.811	.257	.306	.377	.791	.716	.684	.987	.977	.769	.426	.791	.085	.539	.575	.639	.000	621				
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25			
x2	Pearson Correlation	.627	1	.120	.471	.402	-.430	.339	-.139	-.269	-.102	-.066	-.396	.600	.076	-.236	.000	.185	.363	-.076	.372	-.030	.033	-.249	.333	-.206	.299	-.129	.236	.428	.000	433			
	Sig. (2-tailed)		.426	.569	.017	.046	.036	.088	.162	.627	.750	.606	.002	.739	.887	.106	1.000	.185	.076	.716	.067	.987	.977	.333	.147	.539	.297	.033	.011	.030	.011	.030			
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25		
x3	Pearson Correlation	.120	.120	1	.497	.233	.066	-.171	.417	.233	.324	.071	.007	.431	.387	.360	.393	.381	.135	.307	.062	.184	.464	-.160	.074	.004	-.070	.085	-.225	.030	.616				
	Sig. (2-tailed)		.569	.569		.014	.261	.072	.413	.038	.262	.114	.736	.955	.032	.088	.077	.155	.000	.519	.080	.770	.354	.020	.653	.390	.000	.985	.741	.687	.261	.887	.001		
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
x4	Pearson Correlation	.120	.471	.497	1	.350	.605	.479	-.196	.306	.096	.023	-.016	.340	.107	.500	.000	-.065	.020	.207	.323	.011	.508	-.460	.230	.394	.166	.091	.127	.023	.110	.568			
	Sig. (2-tailed)		.575	.017	.014		.086	.001	.015	.347	.137	.642	.912	.941	.087	.412	.011	1.000	.737	.925	.149	.115	.960	.009	.021	.267	.051	.347	.664	.426	.912	.575	.003		
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
x5	Pearson Correlation	.248	.402	.233	.350	1	.230	.389	.160	-.054	.101	.067	.037	.465	.322	.305	-.152	.246	.358	.135	.074	.044	.078	.149	-.093	.223	-.309	.336	.066	.066	.093	.430			
	Sig. (2-tailed)		.233	.046	.261	.086		.251	.055	.389	.769	.631	.750	.861	.019	.117	.136	.466	.236	.079	.520	.724	.833	.476	.658	.384	.133	.161	.755	.684	.659	.029			
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
x6	Pearson Correlation	.248	.402	.233	.350	.230	1	.389	.160	-.054	.101	.067	.037	.465	.322	.305	-.152	.246	.358	.135	.074	.044	.078	.149	-.093	.223	-.309	.336	.066	.066	.093	.430			
	Sig. (2-tailed)		.233	.046	.261	.086		.251	.055	.389	.769	.631	.750	.861	.019	.117	.136	.466	.236	.079	.520	.724	.833	.476	.658	.384	.133	.161	.755	.684	.659	.029			
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x7	Pearson Correlation	.265	.402	.233	.350	.248	.230	1	.389	.160	-.054	.101	.067	.037	.465	.322	.305	-.152	.246	.358	.135	.074	.044	.078	.149	-.093	.223	-.309	.336	.066	.066	.093	.430		
	Sig. (2-tailed)		.233	.046	.261	.086		.251	.055	.389	.769	.631	.750	.861	.019	.117	.136	.466	.236	.079	.520	.724	.833	.476	.658	.384	.133	.161	.755	.684	.659	.029			
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x8	Pearson Correlation	.265	.402	.233	.350	.248	.230	.389	1	.160	-.054	.101	.067	.037	.465	.322	.305	-.152	.246	.358	.135	.074	.044	.078	.149	-.093	.223	-.309	.336	.066	.066	.093	.430		
	Sig. (2-tailed)		.233	.046	.261	.086		.251	.055	.389	.769	.631	.750	.861	.019	.117	.136	.466	.236	.079	.520	.724	.833	.476	.658	.384	.133	.161	.755	.684	.659	.029			
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x9	Pearson Correlation	.265	.402	.233	.350	.248	.230	.389	.160	1	.067	.037	.465	.322	.305	-.152	.246	.358	.135	.074	.044	.078	.149	-.093	.223	-.309	.336	.066	.066	.093	.430				
	Sig. (2-tailed)		.233	.046	.261	.086		.251	.055	.389	.769	.631	.750	.861	.019	.117	.136	.466	.236	.079	.520	.724	.833	.476	.658	.384	.133	.161	.755	.684	.659	.029			
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x10	Pearson Correlation	.265	.402	.233	.350	.248	.230	.389	.160	.067	1	.443	-.043	.007	.136	.084	.042	-.078	.040	.157	.675	.747	.435	.889	.029	.853	.051	.628	.724	.466	.373	.367	.639	.019	
	Sig. (2-tailed)		.233	.046	.261	.086		.251	.055	.389	.769	.631	.750	.861	.019	.117	.136	.466	.236	.079	.520	.724	.833	.476	.658	.384	.133	.161	.755	.684	.659	.029			
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x11	Pearson Correlation	.265	.402	.233	.350	.248	.230	.389	.160	.067	.443	1	.007	.007	.136	.084	.042	-.078	.040	.157	.675	.747	.435	.889	.029	.853	.051	.628	.724	.466	.373	.367	.639	.019	
	Sig. (2-tailed)		.233	.046	.261	.086		.251	.055	.389	.769	.631	.750	.861	.019	.117	.136	.466	.236	.079	.520	.724	.833	.476	.658	.384	.133	.161	.755	.684	.659	.029			
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x12	Pearson Correlation	.265	.402	.233	.350	.248	.230	.389	.160	.067	.443	.007	1	.007	.136	.084	.042	-.078	.040	.157	.675	.747	.435	.889	.029	.853	.051	.628	.724	.466	.373	.367	.639	.019	
	Sig. (2-tailed)		.233	.046	.261	.086		.251	.055	.389	.769	.631	.750	.861	.019	.117	.136	.466	.236	.079	.520	.724	.833	.476	.658	.384	.133	.161	.755	.684	.659	.029			
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x13	Pearson Correlation	.265	.402	.233	.350	.248	.230	.389	.160	.067	.443	.007	.136	1	.007	.136	.084	.042	-.078	.040	.157	.675	.747	.435	.889	.029	.853	.051	.628	.724	.466	.373	.367	.639	.019
	Sig. (2-tailed)		.233	.046	.261	.086		.251	.055	.389	.769	.631	.750	.861	.019	.117	.136	.466	.236	.079	.520	.724	.833	.476	.658	.384	.133	.161	.755	.684	.659	.029			
	N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
x14	Pearson Correlation	.265	.402	.233	.350	.248	.230	.389	.160	.067	.443	.007	.136	.007	1	.007	.136	.084	.042	-.078	.040	.157	.675	.747	.435	.889	.029	.853	.051	.628	.724	.466	.373	.36	

LAMPIRAN 4

Hasil Uji Reabilitas *Pre test*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.761	.790	30

Hasil Uji Reabilitas *Post test*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.767	.798	30

LAMPIRAN 5

Hasil uji linearitas

ANOVA Tabel

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pre test * post test	(Combined)	1804.493	18	100.250	1.249	.418
	inearity	.055	1	.055	.001	.980
	Between Groups Deviation from inearity	1804.439	17	106.143	1.322	.387
	Within Groups	481.667	6	80.278		
	Tota	2286.160	24			

Hasil uji normalitas

Descriptives

	Statistic	Std. Error
Pre test	Mean	54.84
	95% Confidence Interval for Mean	1.174
	Lower Bound	52.42
	Upper Bound	57.26
	5% Trimmed Mean	54.73
	Median	55.00
	Variance	34.473
	Std. Deviation	5.871
	Minimum	44
	Maximum	68
	Range	24
	Interquartile Range	9
	Skewness	.134
	Kurtosis	-.227
		.464
		.902

Hasil Uji Hipotesis Paired Samples test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pre test	85.56	25	9.760	1.952
post test	98.68	25	6.575	1.315

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pre test & post test	25	-.005	.982

LAMPIRAN 6



STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 DELI SERDANG

KOMITE MADRASAH H. IPTU EDIANTO		KEPALA MADRASAH MUHAMMAD SYUKUR HARAHAP, S.Pd., MA NIP. 1973108 199303 1 002		KEPALA TATA USAHA BITI RAHATIAH BANGCIN, S.E., M.Si NIP. 19720416 200501 2 014			
WKM KESIBKWAAN ECI SUNDUNYO, MA NIP. 19780703 200501 1 005		WKM KURIKULUM MUHAMMAD HARTOYO, S.Pd NIP. 19730406 200312 1 006		WKM SARANA PRASARANA NURLEH, S.Pd NIP. 19660908 200504 1 017		WKM HUMAS AHMAD FAUZI, S.Pd., M.Si NIP. 19800415 200719 1 006	
WALI KELAS		GURU NATA PELAJARAN		NAMA		JABATAN	
1. Vb1-1	ERNI SUYMANI, S.Pd NIP. 19620724 198603 2 002	15. Vb4-4	JUMINGATI, S.Pd., M.Si NIP. 19650816 198803 1 002	1. NELA, S.Pd NIP. 19680608 199003 2 002	1. KARTINI HARAHAP, S.Pd NIP. -	1. DESY JULIA BARY, S.Pd NIP. 19811116 200901 2 007	1. BENDAHARA
2. Vb1-2	MURAH, S.Pd., M.Si NIP. 19670727 201203 1 001	16. Vb5-1	RUDI SUPRIANDI HOSRUDIN, S.Pd NIP. 19670312 201203 1 001	2. LELIUS SRIWATI, S.Pd NIP. 19640116 200603 2 003	2. EMMI HUKI HASBIJUAL, S.Pd NIP. -	2. ISTANONOR, S.Pd NIP. 19870304 200312 2 002	2. KEPALA PERPUSTAKAAN
3. Vb1-3	Dh. YUSUFIA RIFONDIA NIP. 19810707 200603 2 002	17. Vb6-1	RATNA FADHILLAH, M.Pd NIP. 19670312 201203 1 001	3. HANFAK, S.Pd NIP. 19650504 198403 2 001	3. Mhd. NAZIR HARAHAP, S.Pd NIP. -	3. ALI IMAN SARONGI, S.Pd NIP. -	3. KEPALA LABORATORIUM KOMPUTER
4. Vb1-4	RIANTYAH PUTRA, S.Pd NIP. 19830203 198603 1 003	18. Vb7-1	Dh. SYARIFIDAH LUBIS, S.Pd NIP. 19740316 200603 1 003	4. Dh. SAMUDIR, MA NIP. 19620111 200603 2 001	4. JURADAH BIRIGDA, S.Pd NIP. 19641103 201203 2 003	4. RIZKI ABALIA, S.Pd NIP. -	4. KEPALA LABORATORIUM IPA
5. Vb1-5	INDA INA BARI, S.Pd NIP. 19840303 200603 2 002	19. Vb8-1	SABARAH LUBIS, S.Pd., M.Si NIP. 19700316 200603 1 003	5. PASHIANI, S.Pd NIP. 19800311 200503 2 001	5. ANJEL RIKKI, S.Pd., M.Si NIP. 19800717 201003 1 013	5. YETIMIANA, S.Si NIP. 19810716 201411 2 001	5. KEPALA LUKS
6. Vb1-6	SITI SYARAH ANI, S.Pd NIP. 19800303 200603 2 002	20. Vb9-1	HASAN BAHRI HASBIJUAL, S.Pd NIP. 19700316 200603 1 003	6. SABARAH, S.Pd NIP. 19780116 200603 2 003	6. KALIMAH TUSAGAN, S.Pd NIP. -	6. ARI LESTARI, M.Kom NIP. -	
7. Vb1-7	PATMAH ZAMZAM MO, S.Pd NIP. 19770303 201203 1 014	21. Vb10-1	MAHYA ANI, S.Pd NIP. 19720312 198603 1 001	7. FITRIANA, S.Si NIP. 19810716 201411 2 001	7. ISTANONOR, S.Pd NIP. 19870304 200312 2 002	7. STAFF TATA USAHA	
8. Vb1-8	KHADIJUNOR, S.Pd NIP. 19810716 201203 1 004	22. Vb11-1	TI TI NIRMANA BINTANG, MA NIP. 19720312 198603 1 002	8. ATIKAH MANSURAH PANGATI, S.Pd NIP. 19920819 201903 2 021	8. S.HAB TALIB NIP. 19820828 200501 1 003	8. LAILY FADHILLAH LUBIS, S.EI NIP. -	8. KEPALA PUSKASIS
9. Vb1-9	MUHAMMAD SA DALAY, S.Pd NIP. 19810716 201203 1 004	23. Vb12-1	MURJAFERANI RAMBE, S.Pd NIP. 19720312 198603 1 002	9. KHARUL, HUDA, S.Pd NIP. 19891915 201903 1 020	9. H. AHMAD FADHLAN, S.Pd NIP. 19820316 201412 1 002	9. DARSIKA FIRDAUS, S.Pd NIP. -	9. IMAN PRATAMA PUTRA, S.Kom NIP. -
10. Vb1-10	OSIE TOMANGI HARAHAP, S.Pd NIP. 19800705 201903 1 012	24. Vb13-1	MURJAFERANI LUBIS, S.Pd NIP. 19720312 198603 1 002	10. ZAMBA, M.Pd NIP. 19720606 198603 2 003	10. NURKASADA HARAHAP, S.Pd NIP. 19800712 200604 2 016	10. IMAN PRATAMA PUTRA, S.Kom NIP. -	
11. Vb1-11	MURHA, MA, S.Pd NIP. 19800705 201903 1 012	25. Vb14-1	MURJAFERANI LUBIS, S.Pd NIP. 19720312 198603 1 002	11. SITI MARIAM, S.Pd NIP. -	11. SANGKOT, S.Pd NIP. 19870817 200501 1 006		
12. Vb1-12	MURWANAY, S.Pd NIP. 19710303 200703 2 001	26. Vb15-1	TI TI NIRMANA BINTANG, MA NIP. 19720312 198603 1 002				
13. Vb1-13	ALI IMMAN SARONGI, S.Pd NIP. 19870303 200703 2 001						
14. Vb1-14							



Gambar 1.1 Pengisian angket pre test



Gambar 1.2 Pengisian angket post test



Gambar 1.3 Foto dengan kepala sekolah





Gambar 1.4 Foto Bersama Guru BK







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DELI SERDANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 DELI SERDANG**

Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang, Telepon :081361653292KodePos : 20515
Email :mtsclubukpakam@ymail.com

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : B- 249/MTs.02.30/PP.00.23/08/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Syukur Harahap, S.Pd.I.,MA
NIP : 19731108 199303 1 002
Pangkat dan Golongan : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang
Tempat Tugas : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang

dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

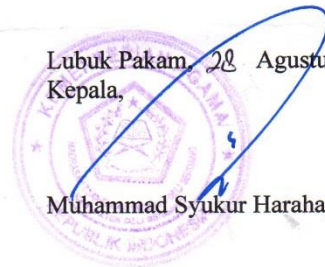
Nama : Hotmarito Siregar
NIM : 0303171077
Tempat/Tanggal Lahir : Bulu Cina, 24 November 1998
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Universitas : UIN Sumatera Utara

Telah selesai melakukan Riset di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, pada tanggal 28 Juli 2021 s.d 28 Agustus 2021 untuk memperoleh informasi/keterangan dan data-data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Selama Pandemi Di MTs Negeri 2 Deli Serdang”**.

Demikian surat keterangan Riset ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Lubuk Pakam, 28 Agustus 2021
Kepala,

Muhammad Syukur Harahap



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Hotmarito Siregar
2. Tempat/Tgl. Lahir : Bulu Cina, 24 November 1998
3. NIM : 0303171077
4. Pekerjaan : Mahasiswa FITK UIN SU
5. Alamat : Bulu cina, Kec. Huristak, Kab. Padang lawas
6. Nama ayah : Mara Tunggul Siregar
Ibu : Jaleha Harahap
7. No Hp : 082275695798
8. Email : hotmaritosiregar40@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 100800 Ganal : Tahun 2005 s.d 2011
Kecamatan Huristak
2. MTS s PonpesAl- Mukhtariyah sungai dua : Tahun 2011 s.d 2014
Kecamatan Portibi
3. MAS NU Sibuhuan : Tahun 2014 s.d 2017
Kecamatan Barumun
4. S1 jurusan BKPI FITK UINSU Medan : Tahun 2017 s.d 2021

Medan, 2021

Penulis

Hotmarito Siregar
303.17.1077